



UIN SUSKA RIAU

No. 6566/KOM-D/SD-S1/2024

**POLA KOMUNIKASI ORGANISASI BADAN PENANGGULANGAN
BENCANA DAERAH (BPBD) KOTA PEKANBARU DALAM
MITIGASI BENCANA BANJIR DI KOTA PEKANBARU**

1. Dilarang r
H
C
Dili
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

VIONA PUTRI ZATIRA
NIM. 12040326942

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2024**

Riau



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**POLA KOMUNIKASI ORGANISASI
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD)
KOTA PEKANBARU DALAM MITIGASI BENCANA BANJIR
DI KOTA PEKANBARU**

Disusun Oleh:

**VIONA PUTRI ZATIRA
NIM. 12040326942**

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal 25 Maret 2024

Pembimbing,

Dr. Muhammad Badri, M.Si
NIP. 19810313 201101 1 004

Mengetahui :
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,

Dr. Muhammad Badri, M.Si
NIP. 19810313 201101 1 004



PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Viona Putri Zatira
 NIM : 12040326942
 Judul : Pola Komunikasi Organisasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Pekanbaru Dalam Mitigasi Bencana Banjir Di Kota Pekanbaru

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Rabu
 Tanggal : 24 April 2024

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Ikom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 24 April 2024

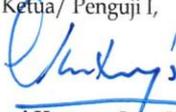


Dekan,

Dr. Imron Rosidi, S.Pd, M.A
NIP.19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,


Dr. Toni Hartono, S.Ag, M.Si
NIP. 19780605 200701 1 024

Penguji III,


Yudhi Martha Nugraha, S.Sn, M.Ds
NIP. 19790326 200912 1 002

Sekretaris/ Penguji II,


Julis Suriyani, S.I.Kom, M.I.Kom
NIP. 130 417 019

Penguji IV,


Rusyda Fazzana, M.Si
NIP. 19840504 201903 2 011

a. Penguitaan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Penguitaan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Viona Putri Zatira
NIM : 12040326942
Judul : Pola Komunikasi BPBD Kota Pekanbaru Dalam Mitigasi Bencana Banjir Di Kota Pekanbaru

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 20 Juni 2023

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 20 Juni 2023.

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Dr. Usman, M.I.Kom
NIP. 130417119

Penguji II,

Suardi, M.I.Kom
NIP. 19780912 2014111003



2. Dilarang mengemukakan dan memperbarik sebagai bagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Lampiran Surat:
 Nomor : Nomor 25/2021
 Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Viona Putri Zatira
 NIM : 12040326942
 Tempat/ Tgl. Lahir : Medan, 17 November 2002
 Fakultas/Pascasarjana : Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
 Prodi : S1 Ilmu Komunikasi

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* : **“STRATEGI MARKETING PUBLIC RELATIONS DEWIKU CLINIC DALAM MEMBANGUN BRAND KOSMETIKA AMAN DAN TERPERCAYA”**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya:

- Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
- Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
- Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya sampaikan bebas dari plagiat.
- Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya*) saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 24 Maret 2024
 Yang membuat pernyataan



VIONA PUTRI ZATIRA
NIM. 12040326942

**pilih salah satu sesuai jenis karya tulis*



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 25 Maret 2024

No. : Nota Dinas
 Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
 Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 di-
 Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Viona Putri Zatira
 NIM : 12040326942
 Judul Skripsi : Pola Komunikasi Organisasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Pekanbaru Dalam Mitigasi Bencana Banjir Di Kota Pekanbaru

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Pembimbing,

Dr. Muhammad Badri, M.Si.
 NIP. 19810313 201101 1 004

Mengetahui :
 Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,

Dr. Muhammad Badri, M.Si.
 NIP. 19810313 201101 1 004

ABSTRAK

Nama : Viona Putri Zatira
Pendidikan : Ilmu Komunikasi
Judul : Pola Komunikasi Organisasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Pekanbaru Dalam Mitigasi Bencana Banjir Di Kota Pekanbaru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru merupakan daerah rawan bencana banjir. Untuk mengurangi kejadian bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Pekanbaru melakukan kegiatan mitigasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pola Komunikasi BPBD Kota Pekanbaru dalam mitigasi Bencana Banjir di Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengambilan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam Penelitian ini menggunakan teori mitigasi bencana Haddow dengan empat indikator. *Customer focus, leadership commitment, situasional awareness, media partnership*. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan pola komunikasi Organisasi BPBD Kota Pekanbaru adalah pola roda. Pola roda terlihat arena penerapan pola komunikasi terstruktur dan terkoordinir oleh BPBD Kota Pekanbaru. Pada saat mitigasi bencana, pola roda tampak pada koordinasi yang dilakukan BPB Kota Pekanbaru. Pada saat mitigasi bencana, pola roda digunakan juga dalam koordinasi dan komando serta briefing di BPBD Kota Pekanbaru. Penggunaan media *WhatsApp* memperkuat penggunaan pola roda. Seluruh stakeholder dapat berkomunikasi dengan semua unsur namun tetap berdasarkan struktur yang ada. Media menjadi informasi dalam menyampaikan bencana banjir.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Mitigasi Bencana, BPBD Kota Pekanbaru.

ABSTRACT

Name : Viona Putri Zatira
Major : Communication Science
Title : *Communication Pattern Organization of the Pekanbaru City Regional Disaster Management Agency (BPBD) in mitigating the Flood Disaster in Pekanbaru City.*

Pekanbaru is an area prone to flood disasters. To reduce the incidence of disasters, the Pekanbaru City Regional Disaster Management Agency carries out mitigation activities. This research aims to determine Pekanbaru City BPBD Communication Patterns Organization in Mitigating Flood Disasters in Pekanbaru City. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collection uses observation, interviews and documentation. This research uses Haddow's disaster mitigation theory with four indicators. Customer focus, leadership commitment, situational awareness, media partnership. The results of this research show that the Pekanbaru City BPBD communication pattern is a wheel pattern. The wheel pattern is visible due to the implementation of a structured and coordinated communication pattern by the Pekanbaru City BPBD. During disaster mitigation, a wheel pattern can be seen in the coordination carried out by BPB Pekanbaru City. During disaster mitigation, the wheel pattern is also used in coordination and command and briefing at BPBD Pekanbaru City. The use of WhatsApp media strengthens the use of the wheel pattern. All stakeholders can communicate with all elements but still based on the existing structure. The media provides information in conveying flood disasters.

Keywords: *Communication Patterns, Disaster Mitigation, Pekanbaru City BPBD.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya atau unsur yang dicantumkan dalam karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil Alamin Puji syukur kepada Allah SWT berkat hidayah dan karunianya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul “Pola Komunikasi Organisasi Badan Pertanggulangan Bencana Daerah Kota Pekanbaru Dalam Mitigasi Bencana Banjir Kota Pekanbaru”. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada baginda Muhammad Shallallahu ‘alaihi wassalam. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Ilmu Komunikasi (S.I.Kom).

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari adanya kesulitan seta hambatan. Namun, dengan adanya dukungan serta semangat dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan hingga akhir. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Prof. Dr. Imron Rosidi, S. Pd., M. A sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Prof. Dr. Masduki, M. Ag selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Prof. Dr. Toni Hartono, M. Si selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Dr. H. Arwan, M. Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Dr. Muhammad Badri, M. Si. selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan sekaligus Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan saran dan motivasi yang diberikan kepada penulis sampai dapat menyelesaikan penelitian ini.

7. Bapak Artis,S.Ag.,M.I.Kom selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 8. Bapak Umar Abdur Rahim SM,S.Sos.I,MA Selaku Penasehat Akademik. Terima kasih atas bimbingan yang telah diberikan selama perkuliahan.
 9. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmu sehingga dapat menyelesaikan Studi di Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
 10. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda dan Ibunda, yang selalu memberikan semangat serta doa yang tidak pernah putus sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
 11. Keluarga tercinta serta saudara-saudara yang telah memberikan doa, dorongan dan semangat dalam penelitian sehingga dapat diselesaikan.
 12. Teman-teman seperjuangan yang telah mewarnai kehidupan di bangku perkuliahan dari pembelajaran daring hingga luring.
- Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak dan mengharapkan kripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan di masa yang akan datang. *Aamiin Allahumma Aamiin.*

Pekanbaru, 23 Februari 2024
Penulis,

VIONA PUTRI ZATIRA
NIM. 12040326942

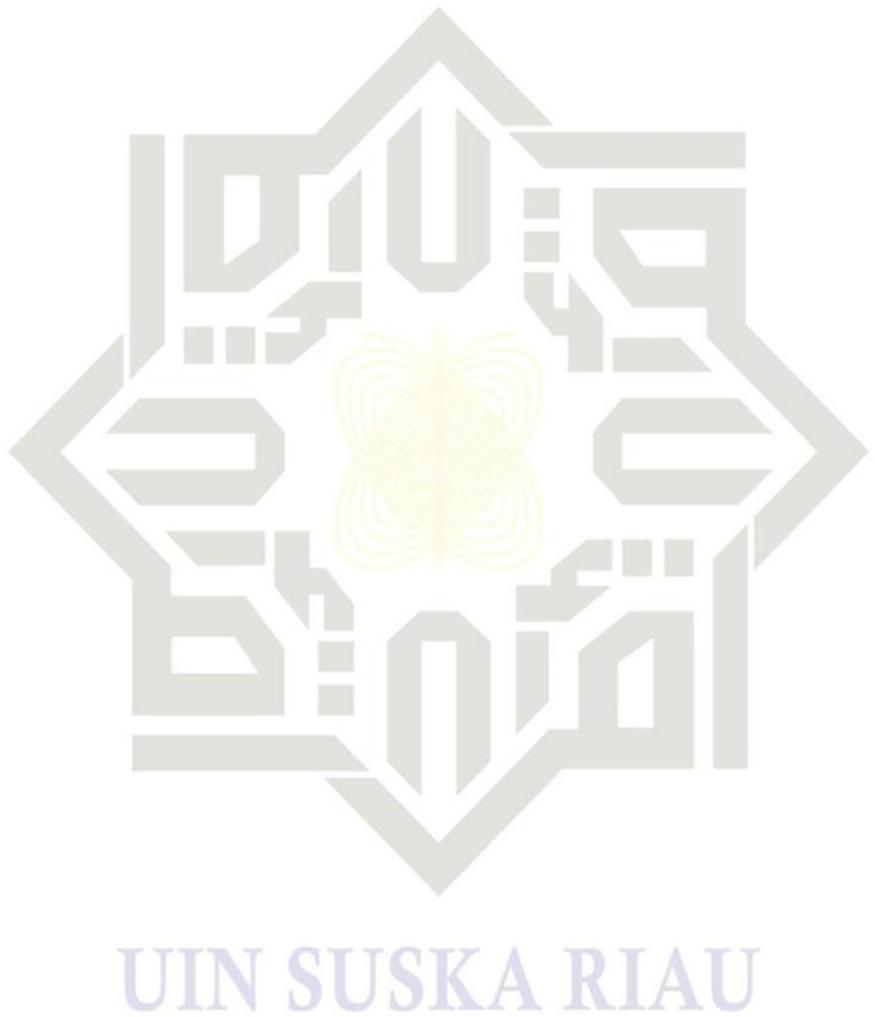
DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Penegasan Istilah	5
1.3. Ruang Lingkup Kajian	7
1.4. Rumusan Masalah	7
1.5. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
1.6. Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Kajian Terdahulu	10
2.2. Kerangka Teoritis	19
2.2.1. Pola Komunikasi	19
2.2.2. Mitigasi Bencana Banjir	25
2.2.3. Teori Komunikasi dalam Mitigasi Bencana	28
2.2.4 Konsep Operasional	32
2.3 Kerangka Pemikiran	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
1. Design dan Metode Penelitian	35
2. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
3. Sumber Data	36
3.3.1 Data Primer	36
3.3.2. Data Sekunder	36
4. Subjek dan Objek Penelitian	36
3.4.1. Subjek Penelitian	36

3.4.2. Objek Penelitian	37
3.5. Informan Penelitian	37
3.6. Teknik Pengumpulan Data	38
3.7. Validitas Data	40
3.8. Teknik Analisis Data	41
BAB IV GAMBARAN UMUM	43
4.1. Sejarah dan dasar Hukum BPBD Kota Pekanbaru	43
4.2. Visi dan Misi BPBD Kota Pekanbaru	46
4.3. Struktur Organisasi BPBD Kota Pekanbaru	47
4.4 Program Kerja BPBD Kota Pekanbaru	48
4.5. Banjir Di Kota Pekanbaru	51
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
5.1. Hasil Penelitian	53
5.1.1. Costumer Focus	53
5.1.2. Leadership Commitment	58
5.1.3. Situasional Awareness	64
5.1.4. Media Partnership	68
5.2. Pembahasan	70
5.2.1. Costumer Focus	71
5.2.2. Leadership Commitment	73
5.2.3. Situasional Awareness	75
5.2.4. Media Partnership	76
5.2.5. Pola Komunikasi BPBD Kota Pekanbaru	78
BAB VI PENUTUP	82
6.1. Kesimpulan	82
6.2. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

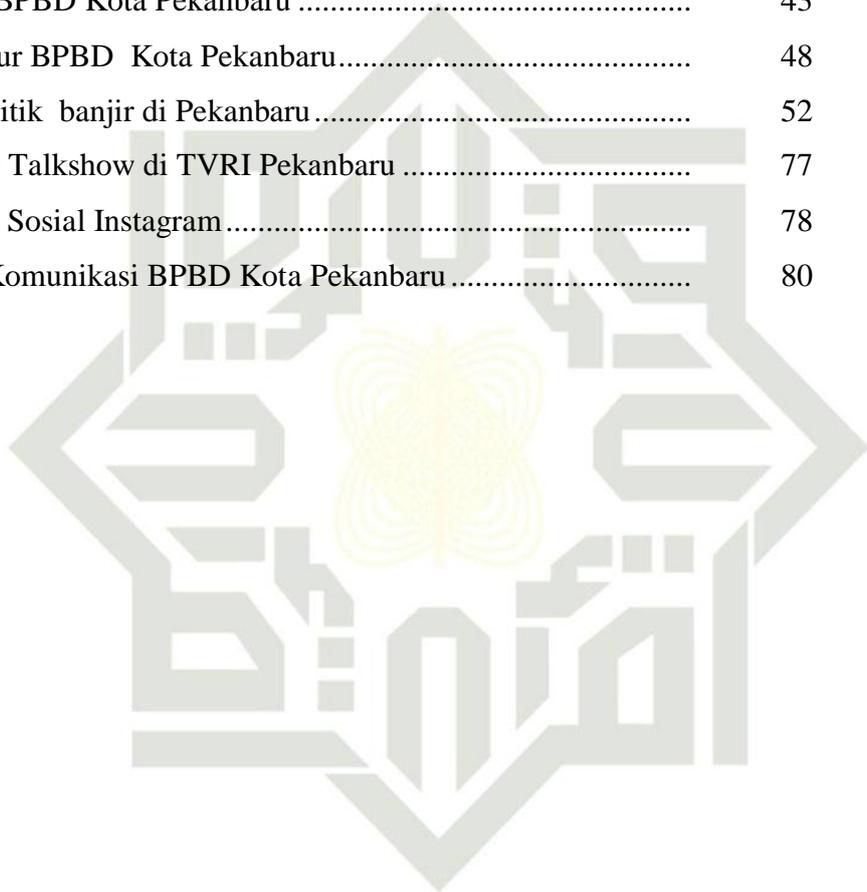
DAFTAR TABEL

<p>© Hak Cipta milik UIN Suska Riau</p> <p>State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:</p> <p>a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.</p> <p>b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.</p> <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>	<p>Tabel 1.1. Database bencana banjir 2021-2023 di Kota Pekanbaru 2</p> <p>Tabel 2.1. Kajian Terdahulu..... 10</p> <p>Tabel 3.1. Data Informan 38</p>
--	---



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Pola Komunikasi Roda.....	23
Gambar 2.2. Pola Komunikasi Lingkaran.....	24
Gambar 2.3. Pola Komunikasi Rantai.....	25
Gambar 2.4. Kerangka Pemikiran.....	34
Gambar 4.1. Logo BPBD Kota Pekanbaru	43
Gambar 4.2. Struktur BPBD Kota Pekanbaru.....	48
Gambar 4.3. Peta Titik banjir di Pekanbaru.....	52
Gambar 5.1. BPBD Talkshow di TVRI Pekanbaru	77
Gambar 5.2. Media Sosial Instagram.....	78
Gambar 5.3. Pola Komunikasi BPBD Kota Pekanbaru.....	80



BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Bencana merupakan suatu keadaan darurat mendesak yang dapat menyebabkan kesakitan kematian, kesakitan, cedera, kerusakan materi serta terganggunya kehidupan sehari-hari manusia dan hal tersebut berada diluar kendali manusia untuk mengendalikan dan mengaturnya.¹Data yang diperoleh dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) bencana yang paling tinggi angka kejadiannya yaitu bencana banjir.²

Banjir merupakan peristiwa atau keadaan suatu daerah atau daratan terendam karena peningkatan volume air. Dampak yang ditimbulkan dari banjir dapat berupa adanya masalah kesehatan fisik dan mental, korban jiwa, kerusakan fasilitas umum, dan kerugian harta benda. Upaya-upaya untuk mengurangi dampak bencana tersebut dapat dilakukan dengan manajemen bencana yang baik.

Kota Pekanbaru merupakan salah satu provinsi di wilayah Indonesia bagian barat yang lebih sering mengalami banjir berdasarkan klasifikasi karakteristik wilayah. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Kota Pekanbaru menetapkan Kota Pekanbaru menjadi status siaga darurat banjir khususnya kota Pekanbaru.³Kota Pekanbaru merupakan salah satu daerah yang termasuk ke dalam daerah rawan banjir bahkan dikatakan Kota Pekanbaru termasuk kedalam zona merah terkait banjir melihat dari mayoritas daerah yang ada adalah daerah rawah dan pinggiran sungai. Badan Nasional Penanggulangan Kota Pekanbaru adalah salah satu Kota yang rawan banjir di pulau sumatra. Menurut data yang diperoleh dari BPBD Kota Pekanbaru dalam peta rawan banjir wilayah secara keseluruhan, ada satu desa

¹Purwana, R., *Manajemen kedaruratan kesehatan lingkungan dalam kejadian bencana*. (Jakarta: PT. Grafindo Persada, t.t.).

²BNPB, "Info Bencana" (Jakarta: BNPB, 2016).

³Sinaga, N. S., "Peran petugas kesehatan dalam manajemen penanganan bencana alam.," *Jurnal ilmiah "Integritas"* Vol.1 No.1 (t.t.).

di pinggir Sungai Siak yang tersebar. dipetakan sebagai daerah rawan banjir, sedangkan kecamatan yang lainn yarawan banjir sedang.⁴

Sepanjang tahun 2022 permasalahan banjir di Kota Pekanbaru tidaklah usai. Mulai diawal tahun 2022 masyarakat pekanbaru diwaspadai dengan bencana banjir sendiri. Pada pertengahan ataupun periode peralihan musim BPBD Kota Pekanbaru telah memberikan peringatan pada masyarakat untuk mewaspadai banjir apalagi saat musim peralihan dari musim kemarau. Kepala Pelaksana (Kalaksa) Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Kota Pekanbaru, Edy Afrizal mengatakan bahwa Pihaknya selalu memonitor dan berkoordinasi dengan BPBD di daerah. Memasuki Bulan September hingga penghujung tahun 2022, potensi bencana banjir diprediksi akan semakin meningkat. Hal ini dengan semakin tingginya curah hujan⁵. Data yang di dapat dari BPBD Kota Pekanbaru bahwa banjir terbesar di kota pekanbaru terjadi pada desember 2022 dimana ada 303 terendam air dan ada korban jiwa yang terluka dan bebarapa rumah hancur berantkan. Hal ini yang harus di perankan oleh BPBD selaku badan penanggulangan bencana Kota pekanbaru tidak hanya itu selama tiga thun terakhir. Adapun data sebagai berikut:

Tabel 1. 1. Database bencana banjir 2021-2023 di Kota Pekanbaru

Tahun	Kondisi	Dampak
2021	Banjir mencapai 50cm-80 cm	Beberapa rumah wargan terndam namun tidak ada korban jiwa.
2022	Banjir berlangsung 1 harian full dan terjadi 1088 KK terdampak banjir dan 1034 Rumah terendam	Ada 3 orang luka-luka
2023	Banjir hanya sekita beberapa titik	Tidak adaa korban jiwa

Sumber : data BPBD kota Pekanbaru, 2023

Fenomena banjir ini menjadikan Kota Pekanbaru yang langanan bencana banjir. Kondisi bencana banjir tahun ini diperparah dengan terjadinya bencana lainnya seperti angin beliung dan longsor. Hal ini memberikan dampak secara langsung kepada Kota Pekanbaru. Lebih 1 tahun penuh diawal dan diakhir tahun

⁴BNPB, "Info Bencana."

⁵Cakaplah, "Bencana banjir mengintai-perlukah Riau tetapkan status siaga banjir/," t.t., <https://www.cakaplah.com/berita/baca/89883/2022/09/22/bencana-banjir-mengintai-perlukah-riau-tetapkan-status-siaga-banjir/#sthash.bFxkrSTi.dpbs> diakses 15 Maret 2023.

1. Uilarang menguip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan i
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Uraian mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2022 terkepeng oleh banjir dan bencana karena perubahan pola cuaca yang berdampak pada Kota Pekanbaru. Ini merupakan dampak luar biasa yang dihasilkan oleh bencana banjir. Munculnya korban jiwa serta kerusakan akibat banjir disebabkan karena kurangnya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Dengan kondisi seperti ini, Kota Pekanbaru memerlukan suatu badan atau alat yang mempunyai bentuk komunikasi yang baik dan sifatnya terpadu dalam menghadapi potensi bencana serta rencana yang lebih baik dalam penanggulangan bencana.

Tugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah adalah mencegah dan menanggulangi bencana yang terjadi di daerah. Hal ini telah diatur dalam undang-undang tentang Badan Penanggulangan Bencana Daerah sebagai dasar pijakan melakukan pencegahan dan penanggulangan bencana yaitu UU No. 24 tahun 2007. Penanggulangan bencana banjir oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah bertujuan agar bisa meminimalisir resiko, sebab, serta dampak dari bencana tersebut.

Berdasarkan pra riset yang dilakukan diperoleh bahwa pihak BPBD selalu mengantisipasi hal ini, bencana banjir yang diakibatkan perubahan cuaca menjadi momok di kota pekanbaru selama 2022 hingga saat ini. Namun tentu butuh komunikasi dalam menyampaikan himbauan tersebut. Dan cara dalam penanggulangan bencana atau sering di sebut mitigasi. Sebagaimana diketahui, mitigasi bencana adalah segala upaya untuk mengurangi risiko bencana. Program mitigasi bencana dapat dilakukan melalui pembangunan secara fisik maupun peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Memasuki tiga bulan terakhir tahun 2022 ini menegaskan bahwa saat ini BPBD Kota Pekanbaru masih fokus pada penanggulangan banjir. Disisi lain untuk di 2023 masih fokus ke upaya pencegahan bencana banjir khususnya berorientasi pada masyarakat lebih luas untuk memberikan edukasi dan himbauan⁶.

Agar komunikasi dan informasi yang disampaikan oleh pimpinan dapat diterima dan dipahami bawahan, maka instansi tersebut perlu menerapkan pola

⁶ Wawancara pra riset dengan bapak Edy Afrizal selaku kepala pelaksana penanggulangan bencana Bencana Banjir di BPBD kota Pekanbaru, 28 Maret 2023.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Uraian mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

komunikasi. Pola komunikasi adalah gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya.⁷ Pola komunikasi juga diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksudkan dapat dipahami. Pola komunikasi disebut juga sebagai gambaran atau rencana yang menjadi langkah-langkah suatu aktifitas. Pola komunikasi BPBD Kota Pekanbaru terlibat dalam proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh atasan kepada bawahan yang terlibat dalam penanggulangan bencana. Penyampaian pesan ini dimaksudkan sinergi komunikasi dengan kerjasama yang baik supaya tercapai tujuan yaitu penanggulangi bencana banjir.

Berdasarkan acuan diatas, dapat dilihat dari hasil wawancara pra riset salah satu masyarakat Kelurahan Sialang Munggu Perumahan Purwodadi Indah Permai mengatakan kepada peneliti bahwa didaerah ini sangat rawan dengan banjir bahkan sering masuk kedalam rumah sehingga kalau sudah terjadi banjir segala aktifitas terhambat dan butuh waktu untuk kembali normal, ia juga mengeluhkan bahwa parit sekitaran pemukiman sering tersumbat karena tidak mampu menampung air hujan sehingga ketika air hujan turun deras maka banjir adalah bencana rutin yang harus dihadapinya sekeluarga⁸. Hal ini juga diperkuat dengan argumentasi dari pihak BPBD Pekanbaru bahwa yang paling diwaspadai saat ini adalah hujan deras yang nantinya menyebabkan rentan sekali dengan banjir. Maka kita mengimbau agar masyarakat membersihkan sampah di lingkungan masing-masing. Sampah ini juga berpotensi menyebabkan banjir, karena bisa menyumbat saluran drainase⁹.

Beberapa penelitian tentang banjir di Kota Pekanbaru sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, misalnya membahas tentang Kinerja Badan

⁷ Firman Wahyudi, "Pola Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Riau Dalam Mencegah Dan Menanggulangi Bencana Asap di Riau.," *Jom Fisip* Vol. 3 No. 2 (2016).

⁸ Wawancara pra riset dengan ibu eny salah satu ibu rumah tangga di RT 3/5 Kelurahan Sialang Munggu tanggal 28 maret 2023

⁹ "Kota Pekanbaru siaga darura bencana terutama-banjir," diakses 1 April 2023, <https://www.wartasuluh.com/kota-pekanbaru-siaga-darurat-bencana-terutama-banjir>.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Ujarang menguip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Kota Pekanbaru¹⁰, kemudian penelitian yang membahas tentang sistem informasi pendataan lokasi rawan banjir Kota Pekanbaru pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Pekanbaru¹¹.Selanjutnya ada juga penelitian yang membahas tentang dampak membaca koase pada pemahaman dasar mitigasi bencana banjir siswa kelas IV SD Negeri 13 Pekanbaru¹². Kemudian penelitian yang membahas tentang Analisis Wacana Berita Bencana Banjir Kota Pekanbaru di Tribunpekanbaru.com Edisi Juni 2019¹³. Dari beberapa penelitian terdahulu diatas maka penelitian tentang pola komunikasi BPBD Kota Pekanbaru dalam Mitigasi bencana banjir di Kota Pekanbaru belum pernah dilakukan sehingga penelitian ini masih baru dan layak untuk diteliti.

Berdasarkan penjelasan sekaligus data diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pola komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Pekanbaru dalam mencegah dan menanggulangi bencana banjir di Pekanbaru sehingga pada penelitian ini, peneliti tertarik mengangkat topik penelitian dengan judul **“Pola Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Pekanbaru dalam Mitigasi Bencana Banjir di Kota Pekanbaru”**

1.2. Penegasan Istilah

1. Pola Komunikasi

Pola komunikasi adalah suatu pola hubungan yang terbentuk dari beberapa unsur yang saling berkaitan dan melengkapi satu sama lain dan

- Harahap, Nurmalan (2019) Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Kota Pekanbaru. Other thesis, Universitas Islam Riau.
- Desri Ardika, - (2020) Sistem Informasi Pendataan Lokasi Rawan Banjir Kota Pekanbaru Pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Pekanbaru. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Juliana.2022. Dampak Membaca Koase Pada Pemahaman Dasar Mitigasi Bencana Banjir Siswa Kelas Iv SD Negeri 13 Pekanbaru. Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Volume 6 Nomor 3
- Rifqi Fauzan, - (2020) Analisis Wacana Berita Bencana Banjir Kota Pekanbaru di Tribunpekanbaru.com Edisi Juni 2019. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

bertujuan untuk memberikan gambaran terkait proses komunikasi yang sedang terjadi.¹⁴

2. BPBD Kota Pekanbaru

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Pekanbaru adalah Organisasi Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Kota Pekanbaru berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 6 Tahun 2017 tentang Organisasi Perangkat Daerah Badan Penanggulangan Bencana Daerah serta Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 281 Tahun 2017 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Pekanbaru yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang ketentraman dan ketertiban umum sub urusan penanggulangan bencana di Kota Pekanbaru dan tugas pembantuan lainnya.¹⁵

3. Mitigasi Bencana

Pasal 1 ayat 6 tentang Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana, Mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana¹⁶. Selanjutnya Instruksi Presiden (INPRES) tentang Penanggulangan Bencana Banjir No 4 tahun 2012 yaitu Memberikan dukungan pendampingan operasi penanggulangan bencana banjir pada tingkat kabupaten atau provinsi sesuai dengan kondisi atau kebutuhan penanggulangan bencana banjir dan tanah longsor yang dimulai sejak Gubernur/ Bupati/Walikota menetapkan status sebagai siaga darurat.

4. Bencana Banjir

Effendy Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005).

“Badan penanggulangan Bencana Daerah,” t.t.
“Literasimitagasi bencana,” diakses 16 Maret 2023,
<https://www.gramedia.com/literasi/mitagasi-bencana/amp/>.

Bencana Banjir merupakan fenomena alam yang biasa terjadi di suatu kawasan yang banyak dialiri oleh aliran sungai. Secara sederhana banjir dapat didefinisikan sebagainya hadirnya air di suatu kawasan luas sehingga menutupi permukaan bumi kawasan tersebut. Banjir adalah peristiwa yang terjadi ketika aliran air yang berlebihan merendam daratan. Banjir juga dapat terjadi di sungai, ketika alirannya melebihi kapasitas saluran air, terutama di selokan sungai.¹⁷

5. Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru adalah ibu kota dan kota terbesar di provinsi Kota Pekanbaru, Indonesia. Kota ini merupakan salah satu sentra ekonomi terbesar di bagian timur Pulau Sumatera, dan termasuk sebagai kota dengan tingkat pertumbuhan, migrasi dan urbanisasi yang tinggi. Kota ini berawal dari sebuah pasar (pekan) yang didirikan oleh para pedagang Minangkabau di tepi Sungai Siak pada abad ke-18. Hari jadi kota ini ditetapkan pada tanggal 23 Juni 1784. Kota Pekanbaru tumbuh pesat dengan berkembangnya industri terutama yang berkaitan dengan minyak bumi, serta pelaksanaan otonomi daerah.¹⁸

1.3. Ruang Lingkup Kajian

Untuk menjelaskan masalah yang akan dibahas agar tidak terjadi pembatasan yang meluas atau menyimpang, maka perlu kiranya dibuat suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup kajian yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu peneliti memfokuskan pada Lingkup Pola Komunikasi BPBD Kota Pekanbaru Dalam Mitigasi Bencana Bajor Di Kota Pekanbaru.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan di jadikan penekanan pada penelitian ini adalah bagaimanakah Pola Komunikasi BPBD Kota Pekanbaru dalam Mitigasi Bencana Bajor di Kota Pekanbaru?

1.5. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Astuti, D., "Astuti, D. (2016). Analisis Kolam Retensi Sebagai pengendalian banjir Genangan Di Kecamatan Payung Sekaki,," *Jurnal : Jom FTEKNIK. Universitas Riau.*, 2016.

Wikipedia, "Kota Pekanbaru, Sejarah," diakses 16 Maret 2023, di akses dari: <http://wikipedia.com 2000/09/pengertiandefinisi-sejarah.html>,

1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pola Komunikasi BPBD Kota Pekanbaru dalam Mitigasi Bencana Bajar di Kota Pekanbaru.

2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis, Sebagai pengembangan ilmu komunikasi umumnya, dan broadcasting khususnya dalam kegiatan pengembangan media komunikasi.
- b. Secara praktis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk BPBD Kota pekanbaru yang lebih baik. serta salah satu upaya penulis untuk memperoleh gelar sarjana strata satu pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Kota Pekanbaru.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I

: PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang masalah, penegasan istilah ruang lingkup kajian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II

: KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Dalam bab ini berisikan tentang kajian teori, kajian terdahulu dan kerangka pikir.

BAB III

: METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, dan teknik analisis data.

BAB IV

: GAMBARAN UMUM

Menjelaskan tentang gambaran umum penelitian yaitu BPBD Kota Pekanbaru

BAB V

: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan karya, atau untuk keperluan lain.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk atau cara apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN Suska Riau

Sta

iversity of Sulta

arif K

n Riau

Pada bab ini menyajikan hasil dari penelitian dan pembahasan penelitian.

: PENUTUP

Menjelaskan tentang kesimpulan dan saran yang bermanfaat dari hasil penelitian.

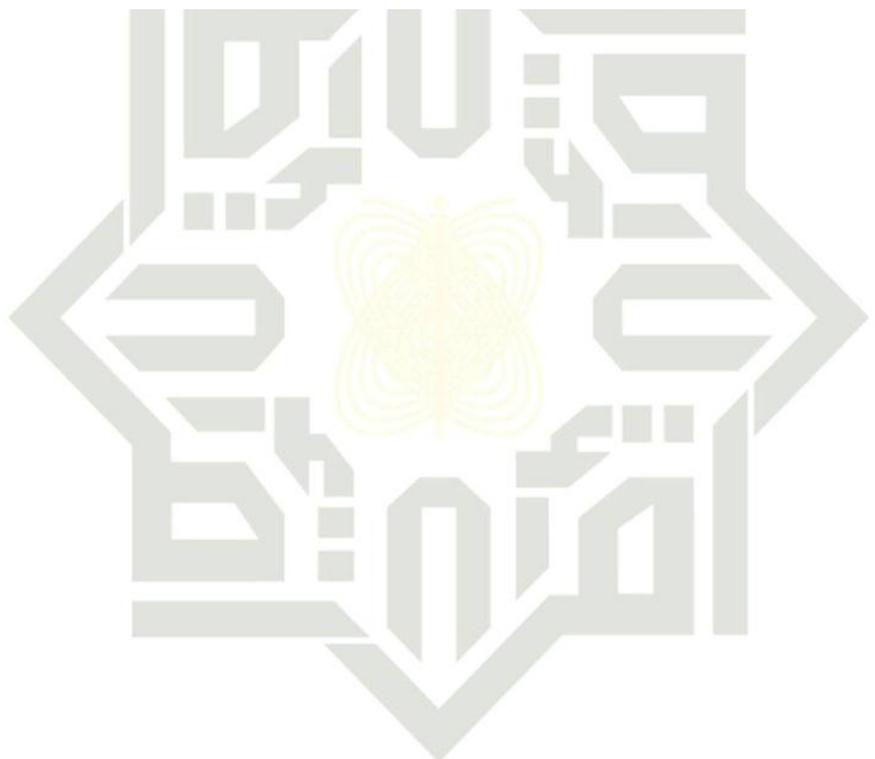
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

- Hak C
© H
- BAB VI**
1. Dilarang mengutip sebagian
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- ka Riau
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Terdahulu

Tulisan ini berangkat dari pengkajian pada beberapa literatur dalam bentuk penelitian yang terpublikasi melalui jurnal. Tinjauan pustaka ini dimaksudkan untuk menekankan orisinalitas kajian dalam tulisan ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang peneliti anggap relevan dengan tulisan ini :

Tabel 2. 1. Kajian Terdahulu

No.	Penulis dan Judul penelitian	Teori dan metode yang digunakan	Hasil penelitian	Perbedaan dan persamaan
1.	Mahrhamah dengan judul Pola komunikasi bencana dan media dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat di Kabupaten Aceh Utara. Jurnal Pekommas Universitas Islam Kebangsaan Indonesia (UNIKI) tahun 2020.	Komunikasi Bencana dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif	Komunikasi yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Kabupaten Aceh Utara adalah komunikasi interpersonal dan komunikasi massa melalui sosialisasi dan simulasi tentang kebencanaan. Sedangkan media komunikasi yang digunakan yaitu media massa baik media cetak maupun media radio untuk menginformasikan kebijakan penanggulangan bencana. Lembaga ini juga memanfaatkan media tradisional sebagai kearifan lokal yaitu kentongan.	Penelitian yang peneliti lakukan adalah pada objek kajiannya, jurnal diatas objek kajiannya pada media dan kesiapsiagaan bencana sedangkan yang peneliti lakukan menspesifikkan pada mitigasi bencana banjir.
2.	Hasan Baseri dengan judul efektivitas komunikasi badan penanggulangan bencana daerah (BPBD) Kabupaten banjar dalam mengurangi resiko bencana	Komunikasi Bencana dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif	Simbol untuk komunikasi adalah segitiga biru (lambang BPBD). Titik temu, jalur evakuasi, alat pemantau Anjir, dan tanda peringatan bunyi gong berupa kode Early Warning	kajian penelitian diatas dengan yang peneliti kaji adalah indikator penelitiannya pada jurnal ini indikator penelitiannya berorientasi pada efektifitas komunikasi

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>Hak cipta milik UIN Suska Riau</p>	<p>banjir di Kabupaten Banjar tahun 2017</p>		<p>System (EWS) dan pemberitahuan tempat ibadah dapat dipahami oleh masyarakat Kecamatan Simpang Empat Pengaron dan Kecamatan Banjar. Teknik komunikasi yang digunakan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Banjar.kabupaten untuk pemberian informasi melalui penjangkauan dandiskusi melalui Forum Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Masyarakat (PRB) dan praktik penanggulangan bencana banjir melalui latihan/simulasi banjir pada acara berikutnya</p>	<p>sedangkan yang penulis kaji fokus kepada Komunikasi mitigasi bencana</p>
<p>3.</p>	<p>Pipit Barato Vanezsa dengan judul komunikasi bencana dalam penanggulangan bencana banjir di kawasan PLTA Koto Panjang, Kampar, Kota Pekanbaru tahun 2018.</p>	<p>Model Pola komunikasi dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif</p>	<p>hasil bahwa pada saat komunikasi digunakan Pola prabencana adalah pola rantai dan roda, tanggap darurat menggunakan Pola Y dan roda, periode pascabencana menggunakan pola rantai.</p>	<p>penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti kaji adalah subjek penelitiannya. Pada jurnal diatas subjek penelitiannya di kawasan PLTA Koto Panjang, Kampar sedangkan yang peneliti lakukan subjeknya di kota Pekanbaru.</p>
<p>4.</p>	<p>Dionni Ditya Perdana dengan judul komunikasi mitigasi bencana oleh BPBD Provinsi Bengkulu pada masyarakat di daerah aliran sungai Lemau tahun 2022.</p>	<p>Komunikasi Mitigasi Bencana dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif</p>	<p>pola komunikasi yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Bengkulu dalam hal mitigasi bencana berupa koordinasi antar satuan kerja pemerintah daerah. Sedangkan komunikasi dengan</p>	<p>kajian penelitian yang peneliti lakukan adalah pada lokasi penelitiannya. Jurnal diatas melakukan penelitian komunikasi bencana di daerah Bengkulu sedangkan peneliti di Pekanbaru.</p>



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang menyalin, mengutip, sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5.	Harahap dengan judul pola komunikasi bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Tebing Tinggi dalam penanggulangan bencana alam tahun 2022	Komunikasi Bencana dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif	memanfaatkan media sosial belum terfokus pada upaya mitigasi bencana melainkan kegiatan ceremonial instansi tersebut	
6.	Muhammad Hilmy Aziz Dengan Judul Komunikasi Kebencanaan: Peran Dan Manfaat Pada Mitigasi , 2023	Metode yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi pengembangan dari Francis & Baldesari yaitu meta-sintesis sebagai metode systematic review kualitatif.	BPBD telah melakukan kewajibannya apabila terjadi bencana. BPBD dibantu oleh Tagana, Polisi, Tentara, Relawan Kelurahan dan Kecamatan, Masyarakat, serta Aliansi Mahasiswa Tebing Tinggi. Untuk pola komunikasi bencana BPBD melakukan kegiatan pra bencana, tanggap darurat, dan pasca bencana dengan sangat baik	kajian penelitian diatas dengan yang peneliti kaji adalah indikator penelitiannya.pada jurnal ini indikator penelitiannya berorientasi pada pola komunikasi sedangkan yang penulis kaji fokus kepada Komunikasi mitigasi bencana
7.	Inana Bakti, Hanny Hafiar, Heru Riyanto Budiana, Lilis	deskriptif kualitatif untuk menggambarkan berbagai realitas	peran serta manfaat komunikasi kebencanaan dalam mitigasi memiliki pengaruh yang sangat signifikan. Beberapa diantaranya peran komunikasi kebencanaan dalam rangka mitigasi dapat memberikan rule atau pedoman kepada masyarakat. Pada penjelasan lain diartikan sebagai life course. Dalam tataran manfaat komunikasi kebencanaan memiliki beberapa aspek yang dapat menginternalisasi masyarakat secara holistik	kajian penelitian diatas dengan yang peneliti kaji adalah sama Komunikasi mitigasi bencana namun beda pada teori atau pun model yang digunakan
7.	Inana Bakti, Hanny Hafiar, Heru Riyanto Budiana, Lilis	deskriptif kualitatif untuk menggambarkan berbagai realitas	wilayah tersebut terdapat empat jenis pranata, yaitu pranata yang berkaitan	kajian penelitian diatas dengan yang peneliti kaji adalah indikator



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>Puspitasari Dengan Judul Pemberdayaan Pranata Sosial Melalui Komunikasi Lingkungan: Menakar Pelibatan Peran Perempuan Dalam Mitigasi Banjir Citarum, Universitas Padjajaran, Kawistara Volume 7 No. 1, 22 April 2017</p>	<p>yang berkaitan dengan aktivitas komunikasi lingkungan</p>	<p>dengan aktivitas keagamaan meliputi Majlis Ta'lim; pranata yang terkait aktivitas perekonomian adalah kelompok arisan: pranata yang berkaitan dengan aktivitas sosial adalah PKK; dan pranata yang terlibat dalam aktivitas pertanian adalah gabungan kelompok tani (Gapoktan). Alasan penggiat lingkungan memanfaatkan pranata sosial yang melibatkan perempuan adalah sebagai jalan masuk (akses) untuk melaksanakan program penanggulangan bencana banjir, sudah kenal, mudah diajak kerjasama, dan memperluas jaringan.</p>	<p>penelitiannya.pada jurnal ini indikator penelitiannya berorientasi pada komunikasi lingkungan sedangkan yang penulis kaji fokus kepada Komunikasi mitigasi bencana</p>
<p>8. Rizky Fauziah (2023) dengan judul pola komunikasi relawan digital pada akun twitter dan instagram sekolah relawan terhadap manajemen bencana di Indonesia</p>	<p>deskriptif kualitatif untuk menggambarkan komunikasi relawan</p>	<p>Kontribusi akun media sosial pada manajemen bencana dari @sekolahrelawan menjadi media komunikasi secara otomatis. Manajemen bencana alam adalah upaya yang karakter formal mengikuti ketentuan yang berlaku, terdiri dari empat tahap yaitu mitigasi (mitigation), persiapan (preparedness), respon (response), dan pemulihan (recovery).</p>	<p>kajian penelitian diatas dengan yang peneliti kaji adalah indikator penelitiannya.pada jurnal ini indikator penelitiannya berorientasi pada komunikasi lingkungan sedangkan yang penulis kaji fokus kepada Komunikasi mitigasi bencana</p>
<p>9. Drs. Hery Leo Santuri.2023. Peningkatan</p>	<p>Komunikasi Mitigasi Bencana dan</p>	<p>gempa bumi dan tsunami merupakan suatu gejala alam</p>	<p>kajian penelitian diatas dengan yang peneliti kaji adalah</p>



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam mitigasi bencana gempa bumi dan tsunami di Manikin Kelurahan Tarus Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang – NTT. Universitas Nusa Cendana.vol 2 no</p>	<p>menggunakan pendekatan penelitian kualitatif</p>	<p>yang kejadiannya tidak dapat diprediksi kapan dan dimana terjadinya. Kita hanya bisa menghindari dan mengurangi dampak/resiko yang ditimbulkannya. Untuk itu diperlukan peningkatan pemahaman masyarakat tentang bencana gempa bumi dan tsunami, pengenalan masyarakat akan potensi bencana yang mungkin terjadi di daerahnya dan peningkatan kemampuan masyarakat tentang manajemen dan mitigasi bencana</p>	<p>indikator penelitiannya.pada jurnal ini indikator penelitiannya berorientasi pada komunikasi bencana dengan subjek Gempa sedangkan yang penulis kaji fokus kepada Komunikasi mitigasi bencana dengan Subjek banjir</p>
<p>10. Alvian Riski Rasetya dan Budi Santoso.2023. “Komunikasi Bencana COVID-19 Palang Merah Indonesia Berbasis SIBAT dan KSR PERTI di Sukoharjo.” (Skripsi, Sukoharjo, Universitas Muhammadiyah Surakarta.vol 1 (1).</p>	<p>Komunikasi Bencana dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif</p>	<p>komunikasi kebencanaan PMI Sukoharjo menggunakan program SIBAT dan KSR Sektor PERTI sangat membantu dan dapat berperan dalam penanggulangan wabah COVID-19 sebagai aktor utama di masyarakat, pembimbing, dan penyuluh dalam mengkomunikasikan informasi kebencanaan menggunakan modal gotong royong serta terbentuk sistem komunikasi fase tanggap darurat penanganan bencana adalah sebelum, saat terjadi dan sesudah bencana atau tahap pemulihan</p>	<p>kajian penelitian diatas dengan yang peneliti kaji adalah indikator penelitiannya.pada jurnal ini indikator penelitiannya berorientasi pada komunikasi bencana dengan subjek Covid 19 sedangkan yang penulis kaji fokus kepada Komunikasi mitigasi bencana dengan Subjek banjir</p>

Sumber: Olahan data peneliti, 2023



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Uraian mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Pertama, jurnal dari Marhamah dengan judul Pola komunikasi bencana dan media dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat di Kabupaten Aceh Utara. Jurnal Pekommas Universitas Islam Kebangsaan Indonesia (UNIKI) tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Kabupaten Aceh Utara adalah komunikasi interpersonal dan komunikasi massa melalui sosialisasi dan simulasi tentang kebencanaan. Sedangkan media komunikasi yang digunakan yaitu media massa baik media cetak maupun media radio untuk menginformasikan kebijakan penanggulangan bencana. Lembaga ini juga memanfaatkan media tradisional sebagai kearifan lokal yaitu kentongan. Media kentongan dinilai efektif apabila alat komunikasi yang menggunakan teknologi tidak berfungsi¹⁹. Adapun perbedaan jurnal diatas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada objek kajiannya, jurnal diatas objek kajiannya pada media dan kesiapsiagaan bencana sedangkan yang peneliti lakukan menspesifikkan pada mitigasi bencana banjir.

Kedua, jurnal dari Hasan Baseri dengan judul efektivitas komunikasi badan penanggulangan bencana daerah (BPBD) kabupaten banjar dalam mengurangi resiko bencana banjir di Kabupaten Banjar tahun 2017. Apa yang dikatakan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dan mitra dengan berbagai media komunikasi telah disiapkan sangat digemari masyarakat. Mereka memang memainkan peran yang disukai selama latihan /simulasi lapangan. Simbol untuk komunikasi adalah segitiga biru (lambang BPBD). Titik temu, jalur evakuasi, alat pemantau Anjir, dan tanda peringatan bunyi gong berupa kode Early Warning System (EWS) dan pemberitahuan tempat ibadah dapat dipahami oleh masyarakat Kecamatan Simpang Empat Pengaron dan Kecamatan Banjar. Teknik komunikasi yang digunakan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Banjar.kabupaten untuk pemberian informasi melalui penjangkauan dandiskusi melalui Forum Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Masyarakat (PRB) dan praktik penanggulangan bencana

Marhamah,2022. "Pola komunikasi bencana dan media dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat di Kabupaten Aceh Utara.," *Universitas Islam Kebangsaan Indonesia (UNIKI)*, Jurnal Pekommas, vol 5 (2)

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Uraian mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

banjir melalui latihan/simulasi banjir pada acara berikutnya²⁰. Adapun perbedaan kajian penelitian diatas dengan yang peneliti kaji adalah indikator penelitiannya.pada jurnal ini indikator penelitiannya berorientasi pada efektifitas komunikasi sedangkan yang penulis kaji fokus kepada pola komunikasi.

Ketiga, Pipit Barato Vanezsa dengan judul komunikasi bencana dalam penanggulangan bencana banjir di kawasan PLTA Koto Panjang, Kampar, Kota Pekanbaru tahun 2018. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa pada saat komunikasi digunakan Pola prabencana adalah pola rantai dan roda, tanggap darurat menggunakan Pola Y dan roda, periode pascabencana menggunakan pola rantai. Dalam menyajikan informasi, pemerintah menggunakan berbagai media untuk menyebarluaskan bencana informasi, media yang paling dominan digunakan adalah WhatsApp. Alur yang terdapat pada komunikasi struktural dan non struktural. Faktor pendukung saat membuat tanggap darurat yang merupakan jumlah pemangku kepentingan. Sedangkan faktor penghambatnya saat melakukan tanggap darurat terbagi menjadi dua yaitu kendala internal dan kendala eksternal²¹.Adapun perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti kaji adalah subjek penelitiannya. Pada jurnal diatas subjek penelitiannya di kawasan PLTA Koto Panjang, Kampar sedangkan yang peneliti lakukan subjeknya di kota Pekanbaru.

Keempat, Dionni Ditya Perdana dengan judul komunikasi mitigasi bencana oleh BPBD Provinsi Bengkulu pada masyarakat di daerah aliran sungai Lemau tahun 2022.Keberadaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Provinsi Bengkulu memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mitigasi bencana dikarenakan Bengkulu merupakan wilayah rentan terjadi bencana. Oleh karena itu penelitian terkait pola komunikasi bencana yang dilakukan terhadap masyarakat di sekitar daerah aliran sungai Lemau yang mana merupakan wilayah rentan terdampak banjir perlu untuk dianalisis dan dievaluasi. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi yang dilakukan Badan

Hasan Baseri, “Efektivitas komunikasi badan penanggulangan bencana daerah (BPBD) kabupaten banjar dalam mengurangi resiko bencana banjir di kabupaten banjar.,” *Jurnal Komunikasi, Bisnis, dan Manajemen* Vol 4, No 1

Pipit Barato Vanezsa.2018. “Komunikasi bencana dalam penanggulangan bencana banjir di kawasan PLTA Koto Panjang, Kampar, Riau .Universitas Islam Indonesia. voll (2).

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Bengkulu dalam hal mitigasi bencana berupa koordinasi antar satuan kerja pemerintah daerah. Sedangkan komunikasi dengan memanfaatkan media sosial belum terfokus pada upaya mitigasi bencana melainkan kegiatan ceremonial instansi tersebut²². Adapun Perbedaan jurnal diatas dengan kajian penelitian yang peneliti lakukan adalah pada lokasi penelitiannya. Jurnal diatas melakukan penelitian komunikasi bencana di daerah Bengkulu sedangkan peneliti di Pekanbaru.

Kelima, Harahap dengan judul pola komunikasi bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Tebing Tinggi dalam penanggulangan bencana alam tahun 2022. Berdasarkan data yang didapatkan dari narasumber bahwa BPBD telah melakukan kewajibannya apabila terjadi bencana. BPBD dibantu oleh Tagana, Polisi, Tentara, Relawan Kelurahan dan Kecamatan, Masyarakat, serta Aliansi Mahasiswa Tebing Tinggi. Untuk pola komunikasi bencana BPBD melakukan kegiatan pra bencana, tanggap darurat, dan pasca bencana dengan sangat baik²³.

Keenam, Muhammad Hilmy Aziz Dengan Judul Komunikasi Kebencanaan: Peran Dan Manfaat Pada Mitigasi, 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi pengembangan dari Francis & Baldesari yaitu meta-sintesis sebagai metode systematic review kualitatif. Adapun hasil penelitian peran serta manfaat komunikasi kebencanaan dalam mitigasi memiliki pengaruh yang sangat signifikan. Beberapa diantaranya peran komunikasi kebencanaan dalam rangka mitigasi dapat memberikan rule atau pedoman kepada masyarakat. Pada penjelasan lain diartikan sebagai life course. Dalam tataran manfaat komunikasi kebencanaan memiliki beberapa aspek yang dapat menginternalisasi masyarakat secara holistik²⁴. Perbedaan dan persamaan kajian

Ditya Perdana Dionni, "Komunikasi mitigasi bencana oleh BPBD Provinsi Bengkulu pada masyarakat di daerah aliran sungai Lemau," ..*Jurnal Komunikologi*, 2022.vol 4 (1).

Harahap, Irfan Effendy.2022. Pola Komunikasi Bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Tebing Tinggi Dalam Penanggulangan Bencana Alam.UMSU Repository. Vol 2 no 1.

Aziz, M. H. 2023. Komunikasi Kebencanaan: Peran dan Manfaat Pada Mitigasi. *Communications*, 5(1), 301-316..



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Ularang menguinp sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

penelitian diatas dengan yang peneliti kaji adalah sama Komunikasi mitigasi bencana anmun dbeda pada teori atau pun model yang digunakan.

Ketujuh, Pemberdayaan pranata sosial melalui komunikasi lingkungan: menakar pelibatan peran perempuan dalam mitigasi banjir citarum oleh Iriana Bakti dkk. Studi ini berjudul implementasi komunikasi lingkungan yang didasarkan pada lembaga sosial dalam mengatasi banjir di DAS Citarum. Polusi dan pendangkalan sungai Citarum saat ini dalam keadaan tertentu disebabkan oleh perambahan hutan di hulu, penggunaan lahan, limbah rumah tangga, peternakan, industri, kantor, dll, sehingga ketika musim hujan menyebabkan terjadinya banjir. Selain itu, kondisi ini mengakibatkan kualitas air menjadi tidak layak untuk digunakan, baik untuk air minum, mencuci, mandi, irigasi untuk pertanian dan sebagainya. Tujuan nya adalah untuk mengetahui tentang jenis-jenis lembaga, alasan pemanfaatan lembaga, dan peran komunikasi aktuator lingkungan dalam lembaga sosial²⁵.

Kedelapan, oleh Rizky Fauziah (2023) dengan judul pola komunikasi relawan digital pada akun twitter dan instagram sekolah relawan terhadap manajemen bencana di Indonesia. Relawan digital pada akun media sosial terbanyak saat ini di Indonesia untuk penyebaran beragam informasi terkait dengan pelaksanaan penanganan bencana setiap harinya yaitu akun @sekolahrelawan. Sekolah relawan membuat program yang menarik dan mengangkat realitas sosial yang terdiri dari penduduk sekitar. Kontribusi akun media sosial pada manajemen bencana dari @sekolahrelawan menjadi media komunikasi secara otomatis. Manajemen bencana alam adalah upaya yang karakter formal mengikuti ketentuan yang berlaku, terdiri dari empat tahap yaitu mitigasi (mitigation), persiapan (preparedness), respon (response), dan pemulihan (recovery). Bencana alam di Indonesia tentu tidak dapat untuk dihindari namun sejauh ini dapat dikendalikan melalui keberadaan para relawan²⁶.

²⁵ Iriana Bakti. 2017. "Pemberdayaan pranata sosial melalui komunikasi lingkungan: menakar pelibatan peran perempuan dalam mitigasi banjir citarum" jurnal ilmiah sosial dan humaniora, vol 1(2).

²⁶ Rizky Fauziah. 2023. "Pola komunikasi relawan digital pada akun twitter dan instagram sekolah relawan terhadap manajemen bencana di Indonesia.," Journal Of Science And Social Researc. 13 no 1.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Uraian mengungkap sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Kesembilan, oleh Drs. Hery Leo Sianturi, M.Si dengan judul peningkatan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam mitigasi bencana gempa bumi dan tsunami di Manikin Kelurahan Tarus Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang – NTT. Hasil penelitiannya adalah gempa bumi dan tsunami merupakan suatu gejala alam yang kejadiannya tidak dapat diprediksi kapan dan dimana terjadinya. Kita hanya bisa menghindari dan mengurangi dampak/resiko yang ditimbulkannya. Untuk itu diperlukan peningkatan pemahaman masyarakat tentang bencana gempa bumi dan tsunami, pengenalan masyarakat akan potensi bencana yang mungkin terjadi di daerahnya dan peningkatan kemampuan masyarakat tentang manajemen dan mitigasi bencana²⁷.

Kesepuluh, oleh Prasetya dkk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi kebencanaan PMI Sukoharjo menggunakan program SIBAT dan KSR Sektor PERTI sangat membantu dan dapat berperan dalam penanggulangan wabah COVID-19 sebagai aktor utama di masyarakat, pembimbing, dan penyuluh dalam mengkomunikasikan informasi kebencanaan menggunakan modal gotong royong serta terbentuk sistem komunikasi fase tanggap darurat penanganan bencana adalah sebelum, saat terjadi dan sesudah bencana atau tahap pemulihan²⁸.

2.2. Kerangka Teoritis

2.2.1. Pola Komunikasi

a. Definisi komunikasi

Seperti telah disebutkan pada bab sebelumnya istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris communication berasal dari kata Latin communicatio, dan bersumber dari kata communis yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama makna. Hal yang senada diungkapkan oleh Hafied Cangara, komunikasi berpangkal pada perkataan Latin communis yang

²⁷ Drs. Hery Leo Sianturi. 2023. "Peningkatan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam mitigasi bencana gempa bumi dan tsunami di Manikin Kelurahan Tarus Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang – NTT. Universitas Nusa Cendana. vol 2 no 1.

²⁸ Alvia Riski Rasetya dan Budi Santoso. 2023. "Komunikasi Bencana COVID-19 Palang Merah Indonesia Berbasis SIBAT dan KSR PERTI di Sukoharjo." (Skripsi, Sukoharjo, Universitas Muhammadiyah Surakarta. vol 1 (1).



artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Jenis & Kelly menyebutkan “Komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lainnya (khalayak)²⁹.”

Sedangkan menurut Harold Laswell, “(cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut) Who says what and with channel to whom with what effect? atau siapa yang mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan pengaruh bagaimana Istilah komunikasi kian hari kian populer³⁰. Begitu populernya sampai muncul berbagai macam istilah komunikasi. Ada komunikasi timbal balik, komunikasi tatap muka, komunikasi langsung, komunikasi tidak langsung, komunikasi vertikal, komunikasi horisontal, komunikasi dua arah dan lain sebagainya. Sebenarnya istilah-istilah seperti ini tidak perlu membingungkan kita. Apapun istilahnya bila kita tetap berpijak pada objek formal ilmu komunikasi dan memahami ruang lingkupnya, maka semua istilah itu dapat diberi pengertian secara jelas dan dapat dibedakan menurut karakteristiknya³¹.”

b. Pola Komunikasi

Pola adalah model, contoh, pedoman (rancangan), dasar kerja. Pola adalah bentuk atau model (atau lebih abstrak suatu set peraturan) yang biasa dipakai untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu atau bagian dari suatu yang ditimbulkan cukup mempunyai satu jenis, untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat yang mana sesuatu itu dikatakan memamerkan pola, deteksi pola dasar disebut dengan pengenalan pola . Menurut Colin English Dictionary, pola (pattern) adalah³²:

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2008).

Dani Vardiansyah, *Filsafat Ilmu Komunikasi suatu pengantar* (Jakarta: PT. Indeks,

Deddy Mulyana, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2010).

Cangara Hafied, *Komunikasi Politik* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2009).

Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry. “Kamus Ilmiah Populer”, (Surabaya, Arkola,

1994),

3



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Pola merupakan susunan dari unsur-unsur atau suatu bentukbentuk tertentu (*arrangement of lines, shapes*).
2. Cara dimana sesuatu itu terjadi atau tersusun (*when in which something happens or is arranged*).
3. Pola adalah desain atau kerangka dari sesuatu yang telah tercipta (*design or instruction from which something is to be made*).
4. Pola adalah sesuatu atau seseorang yang menjadi model atas sesuatu yang lainnya (*use something/ somebody as a model for something/somebody*)

Menurut Djamarah pola komunikasi dapat diartikan sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Sedangkan menurut Effendy pola komunikasi adalah suatu proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsurunsur yang dicakup beserta keberlangsungannya guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis³³. Pola komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya. Dari beberapa pengertian tentang pola komunikasi diatas, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi adalah suatu pola hubungan yang terbentuk dari beberapa unsur yang saling berkaitan dan melengkapi satu sama lain dan bertujuan untuk memberikan gambaran terkait proses komunikasi yang sedang terjadi. Adapun Jenis – Jenis Pola Komunikasi adalah sebagai berikut³⁴:

1) Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol (symbol) sebagai media atau saluran. Dalam pola ini terbagi menjadi dua lambang, yaitu lambang verbal dan lambang

³³ Bahri Syaiful Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam keluarga*. (Jakarta: T. Rineka Cipta, 2004).

³⁴ Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*.

nirverbal. Lambang verbal yaitu bahasa sebagai lambang verbal yang paling banyak dan paling sering digunakan, karena bahasa mampu mengungkapkan pikiran komunikator. Lambang nirverbal yaitu lambang yang digunakan dalam berkomunikasi selain bahasa, merupakan isyarat dengan anggota tubuh antara lain mata, kepala, bibir, dan tangan. Selain itu, gambar juga sebagai lambang komunikasi nirverbal, sehingga dengan memadukan keduanya maka proses komunikasi dengan pola ini akan lebih efektif.

2) Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi secara sekunder adalah penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama. Komunikator menggunakan media kedua ini karena yang menjadi sasaran komunikasi yang jauh tempatnya, atau banyak jumlahnya.

3) Pola Komunikasi Linear

Linear di sini mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik lain secara lurus, yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Jadi dalam proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka (face to face), tetapi adakalanya komunikasi bermedia. Dalam proses komunikasi ini, pesan yang disampaikan akan efektif apabila ada perencanaan sebelum melaksanakan komunikasi.

4) Pola Komunikasi Sirkuler

Pola ini menggambarkan komunikasi sebagai proses yang dinamis, di mana pesan ditransmisit melalui proses encoding dan decoding. Encoding adalah transilasi yang dilakukan oleh sumber atas sebuah pesan, dan decoding adalah transilasi yang dilakukan oleh penerima terhadap pesan yang berasal dari sumber. Hubungan antara encoding dan decoding adalah hubungan antara sumber dan penerima secara stimultan dan saling mempengaruhi satu sama lain.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



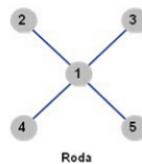
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

5) Pola komunikasi roda

Pola komunikasi jenis ini berfokus kepada seorang pemimpin yang berhubungan langsung dengan anggota dalam kelompok organisasi. Seorang pemimpin sebagai komunikator (penyampai pesan), dan anggota kelompok sebagai komunikan yang melakukan umpan balik (feedback) kepada pemimpinnya tanpa adanya interaksi antar anggota, karena hanya berfokus kepada pemimpin (komunikator). Pola tersebut menggambarkan bahwa A merupakan sentralisasi yang menyampaikan informasi terhadap si B, C, D, dan E lalu masing-masing merespon kembali kepada si A.

Gambar 2. 1. Pola Komunikasi Roda



Sumber : Wilantari, 2021

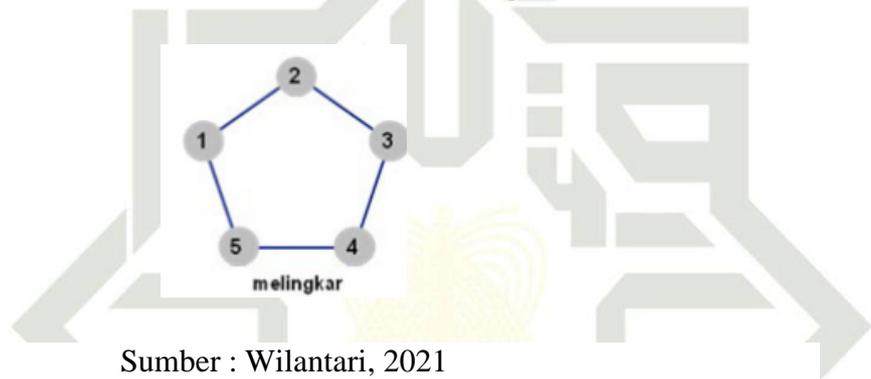
Pola roda merupakan komunikasi dengan dua saluran, di mana setiap anggota akan mengirim dan menerima pesan ke pusat komunikasi, dan pusat komunikasi akan menerima serta mendistribusikan informasi yang diterimanya.³⁵ Pada contoh bentuk roda ini, pimpinan biasanya merupakan sumber komunikasi, ia dapat mengirimkan informasi ke semua anggotanya. Masing-masing anggota dapat mengirim pesan jaringan yang menggambarkan situasi di mana kedua anggota pada bagian ujung rantai hanya dapat berkomunikasi dengan orang di antara mereka dan orang yang berada di pusat. Dengan demikian, kedua orang yang berada ditengah-tengah menyampaikan informasi ke atas. Pola komunikasi tersebut jelas mempunyai dampak terhadap organisasi.

Wilantari, Ni Kadek Tia Wiat, Si Luh Nyoman Seriadi. 2021. Pola Komunikasi Organisasi Kemahasiswaan Dalam Penerapan Ajaran Wacika Parisudha. Vidya Samhita: Jurnal Penelitian Agama Volume 7, Nomor 1, 2021. pp 62 – 75 p-issn : 2460 – 3376, e-issn : 2460 – 4445 <https://www.ejournal.ihdn.ac.id/index.php/vs/index>

6) Pola Komunikasi Lingkaran

Pola komunikasi antar anggota di dalam kelompok organisasi, dimana setiap anggota dapat berkomunikasi satu sama lain baik dari kiri maupun kanan, siapa saja dapat mengambil inisiatif memulai berkomunikasi (sebagai komunikator). Pola ini menggambarkan Si A menyampaikan pesan kepada si B, si B meneruskan kepada si C dan seterusnya hingga kembali kepada si A (komunikator) dan seterusnya terhadap setiap anggota.

Gambar 2. 2. Pola Komunikasi Lingkaran



Sumber : Wilantari, 2021

Pola komunikasi lingkaran memungkinkan masing-masing individu untuk mengirim pesan ke sebelah kiri atau ke sebelah kanannya. Namun demikian individu tidak dapat mengirim dan menerima pesan secara langsung ke seluruh anggota.

7) Pola Komunikasi Rantai

Pola komunikasi rantai adalah komunikasi yang dilakukan oleh anggota kelompok organisasi, komunikasi yang dimaksud adalah satu anggota hanya dapat menyampaikan pesan kepada anggota di sebelahnya, kemudian anggota yang menerima pesan akan melanjutkan dengan anggota lainnya lagi dan seterusnya. Pola komunikasi ini disampaikan oleh si (A), kemudian berkomunikasi dengan si (B), dan si B melanjutkannya dengan si (C), dan begitu seterusnya kepada si (D), dan (E). setiap anggota dapat menyampaikan pesan atau meneruskannya kepada sesama anggota dalam kelompok organisasi. Dalam pola komunikasi ini, anggota terakhir yang menerima pesan yang

disampaikan oleh pemimpin seringkali tidak menerima pesan yang akurat. Sehingga pemimpin tidak dapat mengetahui hal tersebut karena tidak adanya umpan balik yang disampaikan.

Gambar 2. 3.Pola Komunikasi Rantai



Sumber : Wilantari, 2021

Pola rantai hampir sama dengan pola lingkaran, hanya saja di sini ada dua individu yang berada di akhir jaringan, sehingga hanya dapat mengirim dan menerima pesan dari satu posisi.

2.2.2. Mitigasi Bencana Banjir

Mitigasi adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (UU RI No.24 Tahun 2007). Sedangkan Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana atau BNPB (2017) Mitigasi memiliki manfaat dalam berbagai situasi penting bencana, upaya-upaya penting untuk mitigasi diantaranya:

1. Memahami bahaya disekitar
2. Memahami sistem peringatan dini setempat, mengetahui rute evakuasi dan rencana pengungsian
3. Memiliki keterampilan untuk mengevaluasi situasi secara cepat dan mengambil inisiatif tindakan untuk melindungi diri
4. Memiliki rencana antisipasi bencana untuk keluarga dan mempraktekkan rencana tersebut dengan latihan
5. Mengurangi dampak bahaya melalui latihan mitigasi
6. Melibatkan diri dengan berpartisipasi dalam pelatihan.

Mitigasi bencana adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana (Pasal 1 ayat 6 PP.



Hak Cipta Dilindungi
© Hak cipta
1. Dilarang mengu
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN Suska Riau
ite Islamic University of Sultan S
n Riau



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nomor 21 Tahun 2008 terkait tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana). Mitigasi berasal dari kata mitigation yang diambil dari kata Latin *mitigare*. *Mitigare* terdiri atas dua kata yaitu *mitis* (lunak, lembut) dan *agere* (melakukan, mengerjakan, membuat). Berdasarkan istilah tersebut mitigasi berarti penjinakan, atau membuat sesuatu menjadi jinak. Dalam hal ini, bencana dianggap sebagai sesuatu yang liar, sehingga upaya mitigasi diharapkan dapat menjinakkan atau melemahkannya³⁶.

Didalam istilah kebencanaan, mitigasi merupakan serangkaian upaya untuk mengurangi resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik, maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi bencana. Sedangkan menurut Wekke, mitigasi bencana adalah “kegiatan atau tindakan yang dilakukan dalam penanggulangan bencana yang bertujuan untuk mengantisipasi, mengurangi, dan meminimalkan dampak bencana tersebut”. Upaya mitigasi dilakukan saat upaya pencegahan bencana tidak dapat dilakukan, sehingga setidaknya dampak kerugian yang diakibatkan oleh bencana dapat diminimalisir. Mitigasi bencana pada umumnya dilakukan dengan tujuan untuk melakukan pencegahan atau mengurangi kerugian akibat terjadinya bencana, baik dalam bentuk korban jiwa maupun kerugian harta benda yang dapat berpengaruh pada kehidupan dan kegiatan manusia. Mitigasi bencana hendaknya merupakan kegiatan yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan, maksudnya adalah mitigasi telah direncanakan dan dilakukan jauh-jauh hari dari waktu perkiraan bencana³⁷.

Banjir merupakan peristiwa ketika air menggenangi suatu wilayah yang biasanya tidak tergenangi air dalam jangka waktu tertentu. Banjir biasanya terjadi karena curah hujan turun terus menerus dan mengakibatkan meluapnya air sungai, danau, laut, drainase karena jumlah air yang melebihi daya tampung media penopang air dari curah hujan tadi. Selain disebabkan faktor alami, yaitu curah hujan yang tinggi, banjir juga terjadi karena ulah manusia. Contoh, berkurangnya kawasan resapan air karena alih fungsi lahan,

Aksara. Adiyoso, W. (2018). *Manajemen Bencana: Pengantar dan Isu-isu Strategis*. Bumi Kasim Riau
 Wekke, I. S. (2021). *Mitigasi Bencana*. Penerbit Adab.



penggundulan hutan yang meningkatkan erosi dan mendangkalkan sungai, serta perilaku tidak bertanggung jawab seperti membuang sampah di sungai dan mendirikan hunian di bantaran sungai.

Kejadian bencana banjir sangat bersifat lokal. Satu daerah bisa terlanda banjir dan daerah lainnya aman. Oleh sebab itu informasi mengenai banjir yang resmi biasanya berasal dari institusi di daerah yang bertanggung jawab, seperti BPBD. Kendati sifatnya bencana lokal, namun terkadang banjir juga dapat meluas dan melumpuhkan kehidupan perkotaan seperti yang pernah terjadi di beberapa daerah di Kota Pekanbaru. Oleh sebab itu, langkah antisipasi harus dilakukan baik sebelum, saat, dan pascabencana banjir. Tahapan mitigasi bencana banjir

1) Pra bencana

Mitigasi ini berpijak pada model pendekatan Situational crisis communication theory (SCCT). SCCT merupakan bagian dari model antisipasi yang berkonsentrasi pada penempatan dan pengurangan risiko. Pencegahan adalah prioritas utama untuk model antisipatif. Model ini menggunakan kewaspadaan selama fase pra-bencana untuk membantu pengambilan keputusan dan pencegahan bencana. Oleh karena itu, penting monitoring pesan awal sebelum bencana sebagai bahan rekomendasi bagi pengambil kebijakan untuk melakukan tanggap bencana. Menggunakan analogi biologis, pesan pra-bencana memberikan informasi awal mengenai potensi bencana dan membantu menyusun strategi dalam menanggapi ancaman potensi kerusakan lebih besar³⁸.

2) Bencana

Pada saat bencana adalah respons terhadap suatu kejadian sebenarnya. Sturges memberikan kerangka kerja yang berguna untuk mengkategorikan tanggapan bencana berdasarkan fokus strategis.

³⁸ Sulistyanto, A., Usmar, & Hermiyetti. (2020). Model Of Crisis Communication Management In The Perspective Of Situational Crisis Communication Theory At The Transportation Ministry. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 5(2), 232–242.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Pertama, memberikan informasi, bagaimana mengatasi bencana secara fisik, kedua, menyesuaikan informasi, bagaimana mengatasi bencana secara psikologis, dan ketiga perbaikan infrastruktur yang rusak akibat dari bencana³⁹.

3) Pasca Bencana

Pasca bencana adalah upaya untuk belajar dari peristiwa bencana. Mengingat bahwa sulit untuk menemukan secara tepat ketika bencana telah berakhir, evaluasi pasca bencana sebagian besar merupakan perluasan dari tindakan tanggap bencana ditambah dengan pembelajaran dari bencana. Bencana memberikan kesempatan untuk mengevaluasi apa yang telah dilakukan, termasuk apa yang menyebabkan bencana dan upaya manajemen bencana⁴⁰.

2.2.3. Teori Komunikasi dalam Mitigasi Bencana

Komunikasi bencana belum menjadi konsep populer dalam bidang komunikasi maupun bidang kebencanaan. Meski penelitian komunikasi bencana sendiri telah banyak dilakukan, namun di Indonesia kajian komunikasi terkait bencana baru banyak dilakukan setelah peristiwa bencana alam gempa dan tsunami Aceh tahun 2004. Meski demikian, kesadaran akan pentingnya komunikasi dalam penanganan bencana semakin tinggi belakangan ini. Salah satu titik penting yang menjadi perhatian terkait komunikasi dalam bencana adalah masalah ketidakpastian. Menurut Frank Dance, salah satu aspek penting di dalam komunikasi adalah konsep reduksi ketidakpastian. Komunikasi itu sendiri muncul karena adanya kebutuhan untuk mengurangi ketidakpastian, supaya dapat bertindak secara efektif demi melindungi atau memperkuat ego yang bersangkutan dalam berinteraksi secara individual maupun kelompok⁴¹.

Coombs, W. T. (2007). Protecting Organization Reputations During A Crisis: The Development And Application Of Situational Crisis Communication Theory. *Corporate Reputation Review*, 10(3), 163–176.

Bundy, J., Pfarrer, M. D., Short, C. E., & Coombs, W. T. (2017). Crises And Crisis Management: Integration, Interpretation, And Research Development. In *Journal Of Management* (Vol. 43, Issue 6).

Littlejohn, Stephen W & Karen A. Foss., *Teori Komunikasi*, 9 ed. (Jakarta: Salemba Humanika, 2009).

of Sulhansari M. Satrian Riau



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam penanganan bencana, informasi yang akurat diperlukan oleh masyarakat maupun lembaga swasta yang memiliki kepedulian terhadap korban bencana. Komunikasi dalam bencana tidak saja dibutuhkan dalam kondisi darurat bencana, tapi juga penting pada saat dan pra bencana. Sebagaimana dikatakan bahwa komunikasi adalah cara terbaik untuk kesuksesan mitigasi bencana, persiapan, respon, dan pemulihan situasi pada saat bencana. Kemampuan untuk mengkomunikasikan pesan-pesan tentang bencana kepada publik, pemerintah, media dan pemuka pendapat dapat mengurangi resiko, menyelamatkan kehidupan dan dampak dari bencana⁴².

Menurut Haddow terdapat 4 landasan utama dalam membangun komunikasi bencana yang efektif yaitu:

- a. Customer Focus, yaitu memahami informasi apa yang dibutuhkan oleh pelanggan dalam hal ini masyarakat dan relawan. Harus dibangun mekanisme komunikasi yang menjamin informasi disampaikan dengan tepat dan akurat.
- b. Leadership commitment, pemimpin yang berperan dalam tanggap darurat harus memiliki komitmen untuk melakukan komunikasi efektif dan terlibat aktif dalam proses komunikasi.
- c. Situational awareness, komunikasi efektif didasari oleh pengumpulan, analisis dan diseminasi informasi yang terkendali terkait bencana. Prinsip komunikasi efektif seperti transparansi dan dapat dipercaya menjadi kunci.
- d. Media partnership, media seperti televisi, surat kabar, radio, dan lainnya adalah media yang sangat penting untuk menyampaikan informasi secara tepat kepada publik. Kerjasama dengan media menyangkut kesepahaman tentang kebutuhan media dengan tim yang terlatih untuk berkerjasama dengan media untuk mendapatkan informasi dan menyebarkannya kepada publik.

Haddow, G. D, dan Kims, *Disaster Communications, In A Changing Media World*. (London: Elsevier, 2008).



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penanggulangan bencana, harus didukung dengan berbagai pendekatan baik soft power maupun hard power untuk mengurangi resiko dari bencana. Pendekatan soft power adalah dengan mempersiapkan kesiagaan masyarakat melalui sosialisasi dan pemberian informasi tentang bencana. Sementara hard power adalah upaya menghadapi bencana dengan pembangunan fisik seperti membangun sarana komunikasi, membangun tanggul, mendirikan dinding beton, mengeruk sungai dan lainnya. Dalam UU, dua hal ini yang disebut mitigasi bencana. Pada dua pendekatan inilah, komunikasi bencana amat dibutuhkan⁴³.

Dalam UU No 23 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, salah satu langkah yang penting dilakukan untuk pengurangan resiko bencana adalah melalui mitigasi bencana. Dijelaskan mitigasi bencana adalah serangkaian upaya untuk mengurangi resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Salah satu bentuk kegiatan mitigasi bencana menurut pasal 47 ayat 2 (c) adalah melalui pendidikan, penyuluhan dan pelatihan baik secara konvensional maupun modern.

Untuk mengintegrasikan karakter masyarakat kawasan rawan bencana dengan regulasi pemerintah dalam penanganan bencana, bisa tercapai dengan baik jika kedua belah pihak mampu menciptakan komunikasi kohesif yang menghasilkan pemahaman bersama. Namun persoalannya dalam kondisi darurat bencana, membuka sinyal komunikasi untuk menangani korban dengan cepat, tidak mudah untuk dilaksanakan. Sebab, lembaga pemerintah dibelenggu oleh belantara peraturan, sedangkan masyarakat, selain tetap berpijak kepada nilai setempat, juga dikuasai oleh pesan-pesan dari sumber yang tidak jelas nilai faktualnya⁴⁴.

Hendra.2015. Analisis Model Komunikasi Efektif Dalam Komunikasi Mitigasi Bencana. MSU Repository Vol 1(2)
 Eko Harry Susanto dkk, *Komunikasi Bencana. Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi*. (Yogyakarta: Mata Adi Pressindo, 2011).



Hak Cipta diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam suatu proses manajemen bencana, diperlukan suatu tahapan guna mencapai tujuan yang diharapkan. Tahapan Manajemen Bencana menurut Nurjanah terdapat lima tahapan, diantaranya⁴⁵:

1. Pencegahan

Mengukur dan memperkirakan bencana apa saja yang akan terjadi. Memang pada dasarnya sangat susah untuk memperkirakan dimana bencana akan menghadang, tetapi semua elemen harus berusaha.

2. Mitigasi

Mitigasi didefinisikan sebagai tindakan yang diambil sebelum bencana terjadi dengan tujuan untuk mengurangi atau menghilangkan dampak bencana terhadap masyarakat dan lingkungan. Mitigasi disebut pencegahan dan pengurangan resiko dan dianggap sebagai landasan Manajemen Bencana.

3. Kesiapsiagaan

Definisi dari kesiapsiagaan sebagai suatu keadaan siap siaga dalam menghadapi krisis, bencana atau keadaan darurat lainnya. Kesiapsiagaan berkaitan dengan kegiatan dan langkah-langkah yang diambil sebelum terjadinya bencana untuk memastikan adanya respons yang efektif terhadap dampak bahaya, termasuk dikeluarkannya peringatan dini secara tepat waktu dan efektif

4. Respons/Daya Tanggap

Respons / daya tanggap adalah tindakan yang dilakukan segera sebelum, selama dan setelah bencana terjadi. Hal ini dilakukan untuk menyelamatkan masyarakat, mengurangi kerusakan harta benda dan meningkatkan awal dari insiden tersebut.

5. Pemulihan

Pemulihan adalah mengembalikan sistem infrastruktur kepada standar operasi minimal dan panduan upaya jangka panjang yang dirancang untuk mengembalikan kehidupan ke keadaan dan kondisi normal atau keadaan yang lebih baik setelah bencana. Pemulihan dimulai sesaat setelah terjadi bencana.

2.2.4 Konsep Operasional

Konsep operasional bisa dikatakan upaya menerjemahkan konsep atau sesuatu yang abstrak ke dalam bentuk yang konkrit. Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik sebuah pernyataan atau batasan dari hasil mengoperasionalkan konsep, yang memungkinkan riset mengukur konsep/ konstruk/ variabel yang relevan, dan berlaku bagi semua jenis variabel. dan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menilai dan mengukur variabel penelitian diatas, maka penulis merasa perlu untuk menentukan definisi konsep.⁴⁶

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memaknai konseptualisasi maka penulis perlu untuk mampu menuliskan secara jelas, singkat dan eksplisit. yang menjadi konseptual dalam penelitian ini adalah Pola Komunikasi BPBD Kota Pekanbaru dalam mitigasi bencana banjir di Kota Pekanbaru.. Adapun indikator dari berdasarkan teori Mitigasi bencana dari Haddow terdiri dari:

1. Customer Focus, yaitu bagaimana BPBD Kota Pekanbaru memberikan informasi terkait mitigasi bencana banjir kepada masyarakat dan relawan sehingga pola komunikasi yang menjamin informasi disampaikan dengan tepat dan akurat.
2. Leadership commitment, menentukan komunikator utama yang berperan dalam tanggap darurat bencana banjir di Pekanbaru, yang memiliki komitmen untuk melakukan komunikasi efektif dan terlibat aktif dalam proses komunikasi antara pihak BPBD Kota Pekanbaru dan masyarakat.
3. Situational awareness, bagaimana BPBD Kota Pekanbaru menjalin komunikasi efektif didasari oleh pengumpulan, analisis dan diseminasi informasi yang terkendali terkait mitigasi bencana banjir.
4. Media partnership, saluran komunikasi yang digunakan BPBD Kota Pekanbaru untuk menyampaikan informasi secara tepat kepada publik, tentunya kerjasama dengan media menyangkut kesepahaman tentang kebutuhan media dengan tim yang terlatih untuk berkerjasama dengan

1. Uraian mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

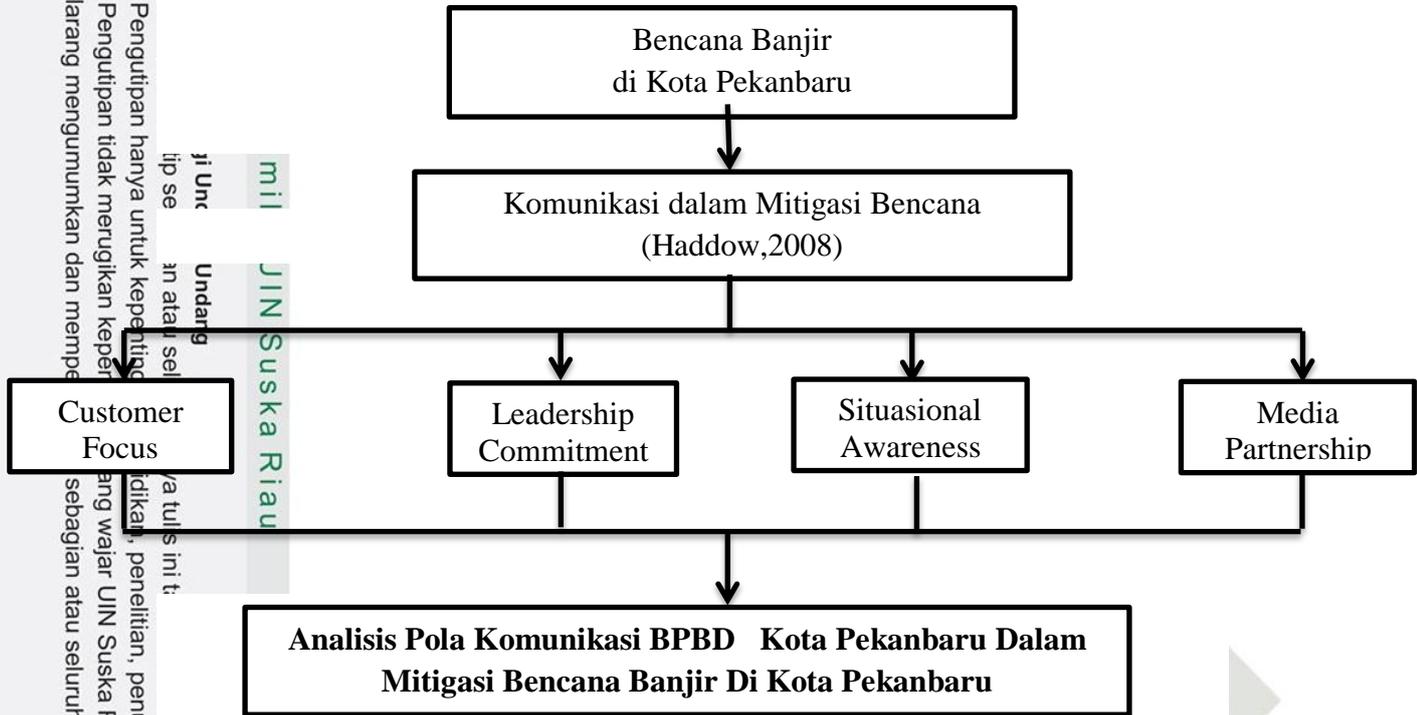
- Hak Cipta**
1. Dilarang
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir merupakan bentuk proses dari keseluruhan dan dari proses penelitian. Kerangka pikir ini digunakan untuk mengukur variable yang akan dijadikan tolak ukur penelitian di lapangan sesuai dengan rumusan masalah. Dalam penelitian ini penulis menjelaskan bagaimana pola komunikasi BPBD Kota Pekanbaru dalam mitigasi bencana banjir. Berdasarkan informasi yang peneliti terima dari kalangan masyarakat atau media, usaha dan upaya yang sudah dilakukan oleh BPBD Kota Pekanbaru adalah dengan gencarnya dalam melakukan aksi tanggap darurat bencana banjir

BPBD Kota Pekanbaru selalu memberi yang terbaik kepada masyarakat dan selalu membuat inovasi yang kreatif untuk meningkatkan Pelayanan mitigasi bencana banjir kepada masyarakat agar masyarakat memiliki kepekaan dan kepedulian yang tinggi terhadap bencana rawan banjir yang kerap terjadi di Kota Pekanbaru..Di dalam penelitian ini menggunakan teori mitigasi bencana dari haddow yang terdapat 4 (empat) pokok yaitu, Costumer Focus, Leadership commitment, Situational awareness, dan Media partnership. Sehingga dapat ditarik kesimpulan dengan adanya teori haddow ini bisa membantu BPBD Kota Pekanbaru dalam mitgasi bencana banjir kepada masyarakat, untuk lebih jelasnya peneliti lampirkan pada gambar dibawah ini:

Gambar 2. 4.
Kerangka Pemikiran



Sumber : Olahan Data Peneliti 2023

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Design dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan paradigma interpretif menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi komunikasi. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah⁴⁷. Penelitian kualitatif menurut Hendryadi merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami⁴⁸.

Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas bukan kuantitas dan data-data yang dikumpulkan bukan berasal dari kuisioner melainkan berasal dari wawancara, observasi langsung dan dokumen resmi yang terkait lainnya. Penelitian kualitatif juga lebih mementingkan segi proses daripada hasil yang didapat. Hal tersebut disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas jika diamati dalam proses. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi, yakni metode yang secara aksiologis bermaksud untuk membangun kesepakatan bersama atas pengalaman individu-individu. Pengalaman yang dimaksud oleh penulis adalah para informan ditentukan dengan teknik purposive sampling yaitu sampel yang diambil adalah sampel yang memiliki kriteria tertentu⁴⁹.

2016). Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2016).
 2019). Hendryadi Tricahyadinata I, dan R Zannati, *Metode Penelitian: Pedoman Penelitian Bisnis dan Akademik* (Jakarta: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Publikasi Imperium, 2019).
 Group. Kriyantono, Rachmat. 2014. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenadamedia

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kota Pekanbaru, tepatnya di Kantor BPBD Kota Pekanbaru Jl. Mustafa Sari No.1 Kecamatan Bukit Raya Kelurahan Tangkerang Selatan. Sedangkan waktu untuk melakukan penelitian, dilaksanakan dari bulan Mei – Desember 2023.

3.3. Sumber Data

3.3.1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data primer ini juga dapat berupa opini subjek atau orang kelompok hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian, atau kegiatan dan hasil pengujian pengujian. Data primer adalah informasi dan keterangan yang diperoleh secara langsung dari sumbernya yaitu pihak yang dijadikan sebagai informan penelitian atau tidak menggunakan media⁵⁰.

3.3.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari lokasi penelitian atau instansi yang terkait melalui dokumentasi berbentuk laporan-laporan, buku-buku, dan lainnya yang terkait dengan permasalahan penelitian yang sedang dikaji oleh peneliti. Berbagai informasi dan teori tidak diperoleh langsung dari sumbernya melainkan dari berbagai buku atau referensi. Sebagai bahan pelengkap dapat ditambah dari dokumentasi, arsip atau data yang sudah tersedia dari sebuah organisasi atau perusahaan⁵¹.

3.4. Subjek dan Objek Penelitian

3.4.1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahan⁵². Dalam sebuah penelitian,

Fauzi Muchtar, *Metode Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar* (Semarang: Walisongo Press, 2009).

Cholid Narbuko dkk, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).

Suharsimi Arikunto, *Suharsimi Arikunto. Prosedur Penelitian Suatu Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hal 102. (Jakarta: Rineka Cipta, 2016).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian amati. Pada penelitian kualitatif responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah BPBD Kota Pekanbaru.

3.4.2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Titik perhatian tersebut berupa substansi atau materi yang diteliti atau dipecahkan permasalahannya menggunakan teori-teori yang bersangkutan yaitu teori pemberdayaan masyarakat, nilai-nilai budaya dan kearifan lokal. Objek dalam penelitian ini adalah pola komunikasi Mitigasi Bencana Banjir.

3.5. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian dan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan di teliti⁵³. Adapun jenis informan ini terbagi menjadi dua:

a. Informan Kunci

Informan kunci adalah mereka yang mengetahui dan memiliki informasi dasar yang diperlukan untuk penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah Pihak BPBD kota Pekanbaru dan kasubid penanggulangan bencana BPBD Kota Pekanbaru.

b. Informan pelengkap

Sedangkan informan pelengkap dalam penelitian ini adalah masyarakat kelurahan sialang munggu

Adapun data informan dapat di jabarkan pada tabel di bawa ini:

Tabel 3. 1.
Data Informan

	Nama Informan	Jabatan
1	Octavianus Nahuway,SH.	Kabid, Pencegahan dan Kesiapsiagaan Bencana
2	Metriyanti, S.IP	Kepala Seksi Kesiapsiagaan
3	Sumarni,S.Kom	Staff Seksi Pencegahan
4	Nika Novita	Masyarakat

Sumber : Olahan data Peneliti, 2024

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Sugiyono observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain⁵⁴. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan, tetapi tentu berbeda antara pengamatan dalam arti sehari-hari dan penelitian ilmiah. Observasi dalam penelitian ilmiah memiliki ciri-ciri seperti pemilihan, pengubahan, pengodean, pencatatan.⁵⁵

Observasi merupakan suatu metode ilmiah yang biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki⁵⁶. Observasi adalah metode pengumpulan informasi tentang orang sehari-hari dengan menggunakan panca indra peneliti yaitu: mata, telinga, hidung, lidah dan kulit. Teknik observasi ini dilakukan

⁵⁴Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.

⁵⁵Bajari Atwar, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017).

⁵⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 136M).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara langsung yaitu peneliti terjun ke lapangan untuk mengamati secara langsung proses komunikasi pemasok dan strateginya.

2. Wawancara

Wawancara menjadi salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara merupakan komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dari Responden yang terkait. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (face to face) antara pewawancara dengan narasumber, di mana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. Wawancara merupakan metode pengumpulan data untuk mendapat informasi dari narasumber melalui proses wawancara secara langsung.

Teknik wawancara ini dilakukan secara mendalam agar peneliti mendapatkan data yang lengkap seperti yang dibutuhkan. Teknik wawancara yaitu suatu pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab sepihak, yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Melalui wawancara ini dapat memperoleh informasi data tentang masalah yang akan diteliti secara akurat⁵⁷.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini sering disebut sebagai study dokumenter yang digunakan untuk menelusuri data historis. Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik⁵⁸. Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip, Buku-buku, dan notulen dari rapat serta teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang sedang di teliti⁵⁹.

3.7. Validitas Data

Iskandar. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. (Jakarta: Gaung Persada Press. 2018), hal 217.

Nana Syaodih Sukmadunata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007).

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah manusia, karena yang diperiksa adalah keabsahan datanya⁶⁰. Penulis menggunakan triangulasi data, yaitu suatu metode pengecekan kebenaran data dengan cara menggunakan sesuatu di luar data untuk dibandingkan. Triangulasi adalah salah satu jawaban dari kesahihan sebuah riset⁶¹. Dan triangulasi data dapat dilakukan dengan informan, membandingkan hasil wawancara satu sama lain sehingga diperoleh informasi akurat⁶².

Dalam pengujian kredibilitas data dibedakan menjadi tiga macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan penggunaan sumber, teknik, waktu. Triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan pengamatan, apa yang dikaitkan dengan situasi penelitian sepanjang waktu, pandangan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat, serta membandingkan hasil wawancara dengan bukti dokumentasi yang terkait. Triangulasi dengan teknik dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Triangulasi dengan waktu dilakukan dengan wawancara yang dikumpulkan pada saat responden dalam keadaan bugar dan belum memiliki masalah dalam beraktivitas sehingga dapat memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Pada penelitian ini, penulis mengambil seorang ahli yang akan dijadikan sebagai penguji dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa orang yang terlibat seperti: kepala BPBD Kota Pekanbaru, Kasubid penanggulangan Bencana Kota Pekanbaru dan masyarakat.

3.8. Teknik Analisis Data

⁶⁰ Pura Nusa dan Dwilestari Ninun, *Penelitian Kualitatif: Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).

⁶¹ Moh. Zamili, "Menghindari dari Bias: Praktik Triangulasi dan Kesahihan Riset Kualitatif" Vol. 7 No. 2 (2015).

⁶² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 241.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Uraian menguraikan sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.⁶³

Analisis data menurut Sugiyono adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁴ Sedangkan menurut Moleong analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data⁶⁵.

Ketepatan dan keakuratan data yang terkumpul sangat diperlukan, namun tidak dapat pula dipungkiri bahwa sumber informasi yang berbeda akan memberikan informasi yang berbeda pula. Pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengerahan tenaga fisik dan pikiran sendiri. Selain menganalisis data, peneliti juga perlu mendalami kepustakaan guna mengonfirmasikan teori.

Setelah data-data diperoleh maka langkah peneliti selanjutnya yaitu menyusun data tersebut dan kemudian melakukan analisa terhadap data itu. Analisis data kualitatif adalah interpretasi konsep dari keseluruhan data yang ada dengan menggunakan strategi analitik yang bertujuan untuk mengubah atau menerjemahkan data mentah ke dalam bentuk uraian atau deskripsi dan eksplanasi dari fenomena yang sedang diteliti dan dipelajari⁶⁶.

Data penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi)

Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.

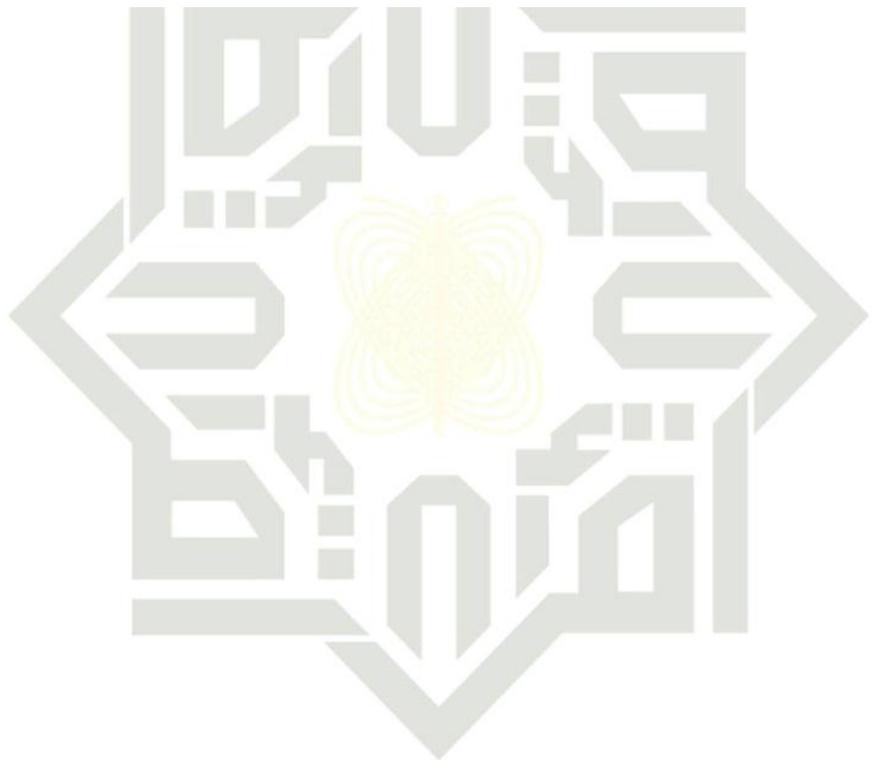
Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Ilham Junaid, "Analisis Data Kualitatif dalam Penelitian Pariwisata," *Jurnal Kepariwisata* 7, no. 1 (2016). Hal 65



dan dilakukan secara terus-menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, berupa analisis kualitatif terhadap data yang diperoleh dari lapangan baik itu berupa observasi, wawancara, ataupun dokumentasi. Ada beberapa tahapan dalam memulai langkah analisis data yaitu mengumpulkan data, mengelompokkan data, dan memilih data lalu kemudian menganalisisnya. Analisa data tersebut dapat berupa narasi dari merangkaikan hasil penelitian.

1. Uraian menguap sebagian
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1. Sejarah dan dasar Hukum BPBD Kota Pekanbaru

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) adalah lembaga pemerintah nondepartement yang melaksanakan tugas penanggulangan bencana daerah, baik provinsi maupun kabupaten/kota dengan berpedoman pada kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Terbentuknya BPBD dimulai pada tahun 2010 atas persetujuan Gubernur Kota Pekanbaru. Badan Penanggulangan Bencana Daerah sudah mendapatkan izin dari BNPB pada tahun 2010 berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2010 pada tanggal 5 Juni 2010, kemudian Keputusan Badan Nasional Penanggulangan Bencana pada tanggal 9 Juni 1992. Atas dasar peraturan diatas maka BPBD dibentuk di Kota Pekanbaru sebagai upaya koordinasi dan tanggap darurat bencana yang terjadi di Kota Pekanbaru.

Gambar 4. 1. Logo BPBD Kota Pekanbaru



Sumber: Humas BPBD Kota Pekanbaru, 2024

Hal ini disebabkan Kota Pekanbaru sangat rentan akan bencana terutama banjir dan kebakaran. Adapun dasar hukum daerah melaksanakan implementasi fungsi Badan Penanggulangan Bencana Daerah adalah sebagai berikut:

- a. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, menerangkan mengenai aturan pembangunan desentralisasi pemerintahan, sebagaimana dalam Pasal 1 ayat 6 membahas mengenai bantuan terhadap 34 peningkatan pembangunan aparatur daerah dan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lembaga diatur dalam Pasal 1 ayat 7, meliputi bantuan terhadap korban bencana alam, pendidikan atau pelatihan, peningkatan kesehatan, pengembangan sarana dan prasarana umum, bantuan sarana ibadah, dan bantuan pelastarian alam.

- b. Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan Bencana. Dalam Pasal 74 ayat 12 diatur mengenai kewajiban tanggungjawab sosial dan pemerintah pusat dalam membantu masyarakat yang menangani bidang penanggulangan bencana, ayat 2 mengenai perhitungan biaya dan asas kepatutan serta kewajaran, ayat 3 mengenai sanksi dan ayat 4 aturan lanjutan.
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana. Pasal 15 (b) menyebutkan bahwa “setiap penanaman modal berkewajiban melaksanakan tanggungjawab sosial perusahaan”.
- d. Peraturan Kepala Badan Nasional penanggulangan bencana Nomor 8 Tahun 2011 Tentang Standarisasi data kebencanaan;
- e. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 7 Tahun 2008 Tentang Pedoman Tata cara pemberian bantuan pemenuhan kebutuhan dasar;
 - 1) Cepat dan Tepat Cepat dan tepat adalah bahwa dalam pemberian bantuan pemenuhan kebutuhan dasar dilaksanakan secara cepat dan tepat sesuai dengan tuntutan keadaan.
 - 2) Prioritas Prioritas adalah bahwa pemberian bantuan pemenuhan kebutuhan dasar harus diutamakan kepada kelompok rentan.
 - 3) Koordinasi dan keterpaduan. Koordinasi adalah bahwa pemberian bantuan pemenuhan kebutuhan dasar didasarkan pada koordinasi yang baik dan saling mendukung Keterpaduan adalah bahwa pemberian bantuan pemenuhan kebutuhan dasar dilaksanakan oleh berbagai sektor secara terpadu yang didasarkan pada kerjasama yang baik dan saling mendukung.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- 4) Berdaya Guna dan Berhasil Guna. Berdaya guna adalah bahwa pemberian bantuan pemenuhan kebutuhan dasar dilakukan dengan tidak membunag waktu, tenaga, biaya yang berlebihan. Berhasil guna adalah bahwa pemberian bantuan pemenuhan kebutuhan dasar harus berhasil guna, khususnya dalam mengatasi kesulitan korban bencana dengan tidak membuang waktu, biaya, tenaga dan biaya yang berlebihan.
 - 5) Transparansi dan akuntabilitas. Transparansi adalah bahwa pemberian bantuan pemenuha kebutuhan dasar harus dilakukan secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan. Akuntabilitas adalah bahwa pemberian bantuan pemenuhan kebutuhan dasar dilakukan secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan secara etika dan hukum.
 - 6) Kemitraan Kemitraan adalah bahwa pemberian bantuan pemenuhan kebutuhan dasar harus melibatkan berbagai pihak secara seimbang.
 - 7) Pemberdayaan Pemberdayaan adalah bahwa pemberian bantuan pemenuhan kebutuhan dasar dilakukan dengan melibatkan korban bencana secara aktif.
 - 8) Non Diskriminatif Non Diskriminatif adalah bahwa pemberian bantuan pemenuhan kebutuhan dasar tidak memberikan perlakuan yang berbeda terhadap jenis kelamin, suku, agama, ras, dan aliran politik apapun.
 - 9) Non Proletisi Non Proletisi adalah bahwa dalam pemberian bantuan pemenuhan kebutuhan dasar dilarang menyebarkan agama atau keyakinan.
- f. Peraturan Daerah Provinsi Kota Pekanbaru Nomor 6 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Provinsi Kota Pekanbaru.
 - g. Peraturan Gubernur Nomor 16 tahun 2011 tentang uraian tugas badan penanggulangan bencana daerah Provinsi Kota Pekanbaru mencakup beberapa aspek berikut:



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- 1) Menyediakan panduan mengenai tanggungjawab sosial kepada semua bentuk organisasi tanpa memperhatikan ukuran lokasi untuk menyatukan, melaksanakan memajukan praktek tanggung jawab pemangku kepentingan, mengkomunikasikan komitmen dan performa.
- 2) Menyempurnakan/melengkapi Instrumen inisiatif lain yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial dan membantu kegiatan sosial yang dapat membangun rasa kemanusiaan.
- 3) Mempromosikan terminologi umum dalam lingkup tanggung jawab sosial dan semakin memperluas pengetahuan mengenai tanggung jawab sosial.
- 4) Konsisten dan tidak berkonflik dengan traktat internasional standarisasi lainnya serta tidak bermaksud mengurangi otoritas pemerintah dalam menjalankan tanggung jawab sosial suatu organisasi.
- 5) Prinsip ketaatan pada hukum/legal compliance, prinsip penghormatan instrumen internasional, prinsip akuntabilitas, prinsip transparansi, prinsip penghormatan hak asasi manusia, prinsip pendekatan dengan pencegahan dan prinsip penghormatan terhadap keanekaragaman

4.2. Visi dan Misi BPBD Kota Pekanbaru

Adapun Visi-Misi BPBD Kota Pekanbaru yaitu:

1. Visi Terwujudnya Kota Pekanbaru yang tangguh dalam penanggulangan bencana.
2. Misi Visi ini diwujudkan dengan 4 Misi Penanggulangan Bencana, Yaitu:
 - a. Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dengan membangun sistem dan mekanisme penanggulangan bencana Kota Pekanbaru
 - b. Memperkuat masyarakat berbudaya melayu dengan kualitas layanan aman bencana.

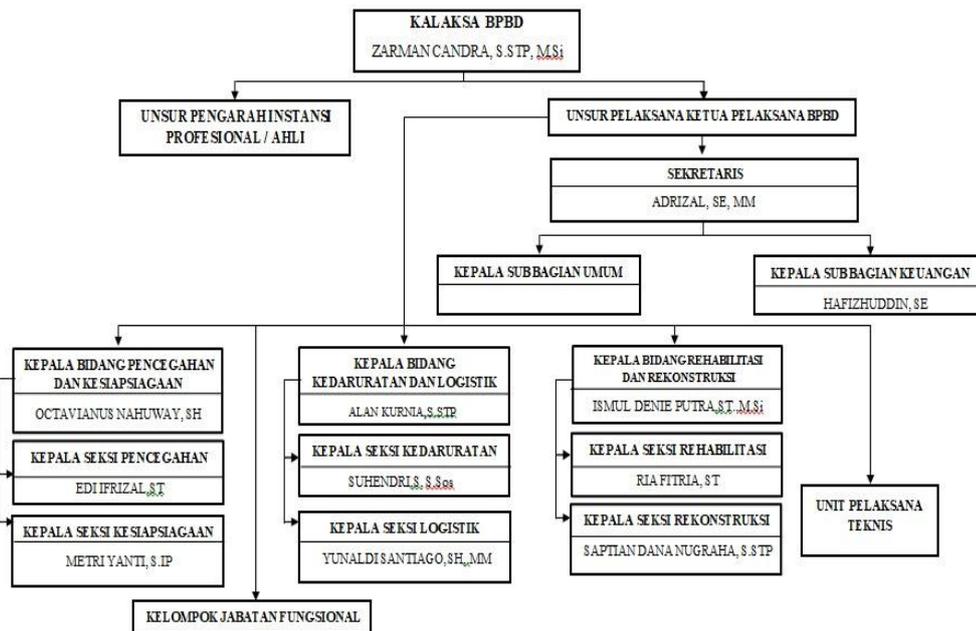


©Hikmah Cipta
Hak Cipta Dilindungi
1. Dilarang mengulangi
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyebutkan sumber:
Statistik
Universitas
Sultan Syarif Kasim Riau

organisasi yang fleksibel dan berkembang sesuai dengan kondisi yang dihadapi oleh pemerintah itu sendiri. Unsur-unsur organisasi yang ada di BPBD Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut:

Gambar 4. 2
. Struktur BPBD Kota Pekanbaru



Sumber: Humas BPBD Kota Pekanbaru, 2024

4.4. Program Kerja BPBD Kota Pekanbaru

Struktur Organisasi diperlukan untuk membedakan batas-batas wewenang dan tanggung jawab secara sistematis yang menunjukkan adanya hubungan/keterkaitan antara setiap bagian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembentukan organisasi dan pendelegasian wewenang serta tugas merupakan unsur utama dan juga merupakan alat untuk mencapai pengawasan yang baik. Pengorganisasian berguna untuk mempersatukan orang-orang dan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan perusahaan. Dalam mencapai tujuan perusahaan harus ditentukan alat-alat mana yang sesuai, siapa pemegang kunci atau jabatan yang melakukannya dan setiap manajer memiliki wewenang untuk mengatur devisi masing-masing.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Struktur organisasi lembaga mencerminkan kebijaksanaan yang ditempuh untuk mengadakan pengawasan terhadap manusia, peralatan dan fasilitas lainnya yang terlihat di dalamnya demi tercapainya tujuan. Seorang pimpinan perusahaan harus mempunyai pandangan luas. Struktur organisasi dalam suatu lembaga sangat diperlukan guna untuk merumuskan suatu organisasi sehingga dapat menunjang keberhasilan dari perusahaan tersebut. Untuk itu diperlukan organisasi yang fleksibel dan berkembang sesuai dengan kondisi yang dihadapi oleh perusahaan itu sendiri. Unsur-unsur organisasi yang ada di BPBD Provinsi Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Pelaksana Tugas dan tanggung jawabnya adalah memberikan pedoman pengarahan terhadap usaha penanggulangan bencana yang di rekontruksi, dan membawahi unsur pengarah dan unsur pelaksana. Kepala Bidang Tugas dan tanggung jawabnya adalah:
 - Perumusan kebijakan penanggulangan bencana daerah
 - Pemantauan, dan evaluasi dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana.
- b. Pegawai Tugas dan tanggung jawabnya adalah:
 - Komando dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana
 - Penyelenggaraan penanggulangan bencana.
- c. Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan Tugas dan tanggung jawabnya adalah:
 - Perumusan kebijakan di bidang pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan pada pra bencana serta pemberdayaan masyarakat.
 - Pengkoordinasian dan pelaksanaan kebijakan di bidang pencegahan, mitigasi dan kesiapsiagaan pada pra bencana serta pemberdayaan masyarakat.
 - Pelaksanaan hubungan kerja dengan instansi atau lembaga terkait di bidang pencegahan, mitigasi dan kesiapsiagaan pada prabencana serta pemberdayaan masyarakat.
 - Pemantuan, evaluasi, dan analisis pelaporan tentang pelaksanaan kebijakan di bidang pencegahan, mitigasi dan kesiapsiagaan.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

d. Bidang Kedaruratan Tugas dan tanggung jawabnya adalah:

- Perumusan kebijakan di bidang penanggulangan bencana pada saat tanggap darurat, penanganan pengungsi dan dukungan logistic.
- Pelaksanaan kebijakan di bidang penanggulangan bencana pada saat tanggap darurat, penanganan pengungsi dan dukungan logistic.
- Komando pelaksanaan penanggulangan bencana pada saat tanggap darurat.
- Pelaksanaan hubungan kerja di bidang penanggulangan bencana pada saat tanggap darurat, penanganan pengungsi dan dukungan logistic.
- Pemantauan, evaluasi, dan analisis pelaporan tentang pelaksanaan kebijakan di bidang penanggulangan bencana pada saat tanggap darurat, penanganan fungsi dan dukungan logistik.

e. Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi Tugas dan tanggung jawabnya adalah:

- Perumusan kebijakan di bidang penanggulangan bencana pada pascabencana.
- Pelaksanaan kebijakan di bidang penanggulangan bencana pada pasca bencana.
- Pelaksanaan hubungan kerja di bidang penanggulangan bencana pada pascabencana.
- Pemantauan, evaluasi, dan analisis laporan tentang pelaksanaan kebijakan di bidang penanggulangan bencana pada pasca bencana.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

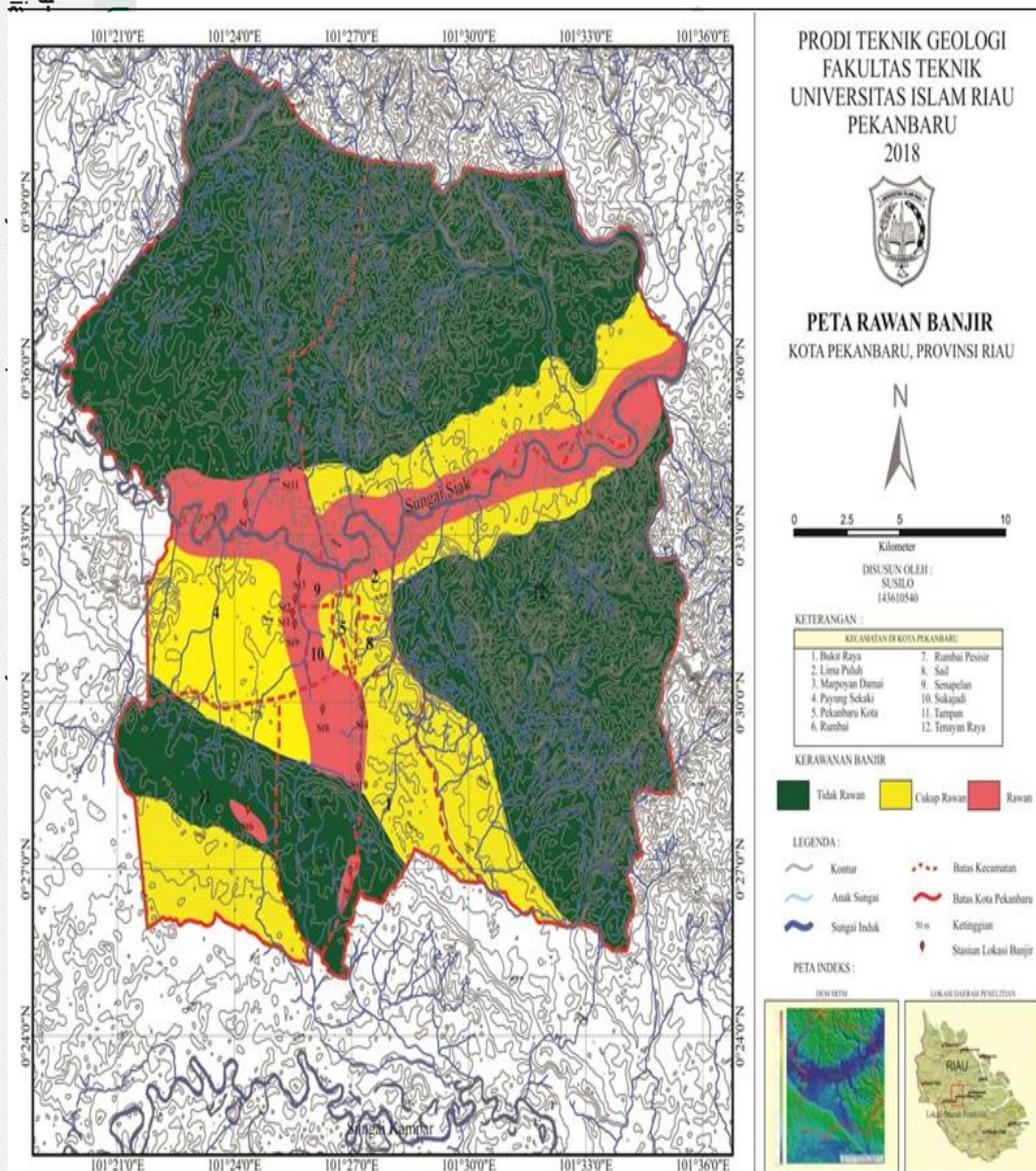
4.5. Banjir Di Kota Pekanbaru

Peta Sebaran Banjir ini digunakan untuk menentukan daerah tingkat kerawanan banjir dengan didasarkan pada beberapa aspek parameter fisik dasar berupa peta kerangka stasiun banjir, peta geologi regional, peta geomorfologi, peta penggunaan lahan, dan peta pola aliran yang kemudian dari beberapa parameter tersebut akan menghasilkan satu jenis peta berupa peta rawan banjir. Dari seluruh luas area Pekanbaru terdiri dari 3 jenis kategori tingkat kerawanan berupa daerah tidak rawan, cukup rawan dan rawan terhadap banjir.

1. Daerah Tidak Rawan, Daerah tidak rawan ditandai dengan warna hijau dengan luas area 64,575%, yang terletak di atas daerah topografi yang tertinggi di daerah penelitian dengan tingkat kemiringan 4° - $8,5^{\circ}$. Daerah tidak rawan ini juga terletak di atas Formasi Minas dan Aluvium Tua yang merupakan kondisi geologi yang memiliki tingkat penyerapan yang cukup baik sehingga banjir minim terjadi, pada daerah tidak rawan ini juga termasuk ke dalam bentuk lahan yang masih banyak memiliki vegetasi, dan lahan terbuka hijau, sehingga tingkat penyerapan masih cukup baik. Jumlah kerapatan sungai pada daerah tidak rawan ini dapat dikatakan baik.
2. Daerah Cukup Rawan, Daerah cukup rawan ditandai dengan warna kuning pada peta dengan topografi datar dan kemiringan lereng 0° - $1,5^{\circ}$ dengan luas 23,386% dari keseluruhan daerah penelitian. Kerapatan sungai dapat dikategorikan buruk sehingga apabila kota Pekanbaru mengalami hujan dengan intensitas tinggi maka aliran air akan lambat mengarah pada anak sungai tersebut dan dapat menyebabkan limpasan air. Daerah cukup rawan ini terletak di atas formasi Aluvium Tua, dalam hal ini kondisi litologi tidak berperan penting karena daerah cukup rawan dominan terletak pada masalah penggunaan lahannya yang tidak sistematis, berupa daerah padat permukiman, sehingga kurangnya daerah resapan air.
3. Daerah Rawan, Daerah dengan kondisi rawan ditandai dengan warna merah muda pada peta dengan luas 12,039%. Dengan topografi datar dengan tingkat kemiringan lereng 0° - $1,5^{\circ}$, semakin kecil derajat kemiringan lahan maka tingkat kerawanan banjir semakin tinggi. Daerah

Rawan terletak di atas Formasi Aluvium Muda dan dominan terletak tidak jauh dari sungai siak dengan tingkat penyerapan rendah dan memiliki kerapatan sungai yang buruk. Daerah ini juga terletak di kawasan padat penduduk sehingga menyebabkan kurangnya daerah resapan air.

Gambar 4.3.
Peta Titik banjir di Pekanbaru



Sumber: Susilo, 2019. Analisis Dan Pemetaan Daerah Rawan Banjir Berbasis Sistem Informasi Geografis (Sig) Di Kota Pekanbaru, Provinsi Riau.



BAB VI PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan. Peneliti menyimpulkan, bahwa indikator customer focus bahwa masyarakat Kota Pekanbaru masih minim kesadaran melakukan mitigasi bencana terutama bencana banjir di Kota Pekanbaru. Menghadapi hal ini BPBD Kota Pekanbaru melakukan pendekatan kepada masyarakat agar terciptanya kesadaran bencana sehingga dapat dipahami serta dapat menerapkan mitigasi bencana tersebut.

Pada indikator leadership commitment, peranan seluruh pemerintahan, dan perangkatnya berserta masyarakat dibutuhkan dalam menjalani mitigasi bencana. Serta mengajak seluruh jajaran pemerintahan, berserta perangkat desa dan masyarakat itu sendiri dalam memerankan mitigasi bencana banjir di kota Pekanbaru.

Pada indikator situasional awareness, kepekaan terhadap keadaan saat terjadinya bencana sangat dibutuhkan dalam mengatasi bencana terutama pada masyarakat Kota Pekanbaru. Dalam hal ini, BPBD Kota Pekanbaru melakukan edukasi melalui sosialisasi kepada masyarakat dengan program-program dalam menanggulangi bencana serta proses informasi kepada BPBD itu sendiri.

Pada indikator media partnership, pelayanan dalam perencanaan mitigasi bencana serta informasi dalam mitigasi bencana. BPBD kekurangan dana dalam menjalin kerjasama pada media massa khususnya televisi dan radio. Sehingga memerankan media sosial dalam penyebar luasan informasi.

Peneliti juga menyimpulkan pada pola komunikasi organisasi yang digunakan di BPBD Kota Pekanbaru dalam Mitigasi bencana banjir di Kota Pekanbaru adalah pola roda. Pola roda yang diterapkan BPBD Kota Pekanbaru merupakan sinkronisasi antara pola komunikasi yang diterapkan BPBD Kota Pekanbaru dengan program kerja BPBD Kota Pekanbaru. Melalui komunikasi sebagai salurannya, maka program kerja BPBD Kota Pekanbaru dapat berjalan sesuai tujuannya.

- a. Penguatan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Penguatan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



6.2. Saran

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian tentang Pola Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Pekanbaru Dalam Mitigasi Bencana Banjir Di Kota Pekanbaru. Maka peneliti bermaksud memberikan saran yang dapat bermanfaat bagi tempat penelitian maupun bagi peneliti selanjut nya, yaitu sebagai berikut:

1. Dalam hal ini peneliti menyarankan kepada BPBD Kota Pekanbaru untuk lebih meningkatkan komunikasi dengan masyarakat sehingga masyarakat lebih aktif dalam partisipasi mitigasi bencana.
2. Dalam hal ini peneliti menyarankan kepada masyarakat, agar lebih peka terhadap lingkungan sekitar, sehingga kecil kemungkinan untuk tidak terjadinya bencana alam.
3. Mengakomodasi alat keperluan mitigasi bencana agar lebih efektif dalam menjalankan sebuah tugas serta amanat.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- Afrizal, Edy. Bencana Banjir di kota Pekanbaru, 28 Maret 2023.
- Arikunto, Suharsimi. *Suharsimi Arikunto. Prosedur Penelitian Suatu Praktik. (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hal 102.* Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Astuti, D. “Astuti, D. (2016). Analisis Kolam Retensi Sebagai pengendalian banjir Genangan Di. Kecamatan Payung Sekaki.” *Jurnal : Jom FTEKNIK. Universitas Kota Pekanbaru., 2016.*
- Atwar, Bajari. *Metode Penelitian Komunikasi.* Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017.
- “Badan penanggulangan Bencana Daerah.” t.t.
- Bakti, Iriana. “Pemberdayaan pranata sosial melalui komunikasi lingkungan: menakar pelibatan peran perempuan dalam mitigasi banjir citarum” *jurnal ilmiah sosial dan humaniora (2017).*
- Barato Vaneza, Pipit. “Komunikasi bencana dalam penanggulangan bencana banjir di kawasan PLTA Koto Panjang, Kampar, Kota Pekanbaru .” *Skripsi, Universitas Islam Indonesia., 2018.*
- Baseri, Hasan. “Efektivitas komunikasi badan penanggulangan bencana daerah (BPBD) kabupaten banjar dalam mengurangi resiko bencana banjir di kabupaten banjar.” *Jurnal Komunikasi, Bisnis, dan Manajemen Vol 4, No 1 (t.t.).*
- BNPB. “Info Bencana.” Jakarta: BNPB, 2016.
- Cakaplah. “Bencana banjir mengintai-perlukah Kota Pekanbaru tetapkan status siaga banjir/,” t.t. [https://www.cakaplah.com/berita/baca/89883/2022/09/22/bencana-banjir-mengintai-perlukah-Kota Pekanbaru-tetapkan-status-siaga-banjir/#sthash.bFxrSTi.dpbs](https://www.cakaplah.com/berita/baca/89883/2022/09/22/bencana-banjir-mengintai-perlukah-Kota-Pekanbaru-tetapkan-status-siaga-banjir/#sthash.bFxrSTi.dpbs) diakses 15 Maret 2023.
- Dionni, Ditya Perdana. “Komunikasi mitigasi bencana oleh BPBD Provinsi Bengkulu pada masyarakat di daerah aliran sungai Lemau.” *..Jurnal Komunikologi, 2022.*
- Djamarah, Bahri Syaiful. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam keluarga.* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Fauziah, Rizky. “Pola komunikasi relawan digital pada akun twitter dan instagram sekolah relawan terhadap manajemen bencana di Indonesia.” *Journal Of Science And Social Research, 2023.*



- Haddow, G. D, dan Kims. *Disaster Communications, In A Changing Media World*. London: Elsevier, 2008.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Penelitian Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 136M.
- Hafied, Cangara. *Komunikasi Politik*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2009.
- Junaid, Ilham. “Analisis Data Kualitatif dalam Penelitian Pariwisata.” *Jurnal Kepariwisata* 7, no. 1 (2016).
- “Kota Pekanbaru siaga darura bencana terutama-banjir.” Diakses 1 April 2023. <https://www.wartasuluh.com/kota-pekanbaru-siaga-darurat-bencana-terutama-banjir>.
- Leo Sianturi, Drs. Hery. “Peningkatan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam mitigasi bencana gempa bumi dan tsunami di Manikin Kelurahan Tarus Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang – NTT. Universitas Nusa Cendana,” 2023.
- “Literasi mitigasi bencana.” Diakses 16 Maret 2023. <https://www.gramedia.com/literasi/mitigasi-bencana/amp/>.
- Littlejohn, Stephen W & Karen A. Foss. *Teori Komunikasi*. 9 ed. Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Marhamah. “Pola komunikasi bencana dan media dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat di Kabupaten Aceh Utara.” *Jurnal Pekommas Universitas Islam Kebangsaan Indonesia (UNIKI)*, 2022.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2016.
- Muchtar, Fauzi. *Metode Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*. Semarang: Walisongo Press, 2009.
- Mulyana, Deddy. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT. Rosdakarya, 2010.
- Narbuko, Cholid, dkk. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Nusa, Pura, dan Dwilestari Ninun. *Penelitian Kualitatif: Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Onong Uchjana, Effendy. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005.
- Purwana, R. *Manajemen kedaruratan kesehatan lingkungan dalam kejadian bencana*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, t.t.



- Rasetya, Alvian Riski, dan Budi Santoso. “Komunikasi Bencana COVID-19 Palang Merah Indonesia Berbasis SIBAT dan KSR PERTI di Sukoharjo.” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta., 2023.
- Sinaga, N. S. “Peran petugas kesehatan dalam manajemen penanganan bencana alam.” *Jurnal ilmiah “Integritas”* Vol.1 No.1 (t.t.).
- Sugiyono. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabete, 2019.
- Susanto, Eko Harry, dkk. *Komunikasi Bencana. Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Mata Adi Pressindo, 2011.
- Syaodih Sukmadunata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007.
- Tricahyadinata I, Hendryadi, dan R Zannati,. *Metode Penelitian: Pedoman Penelitian Bisnis dan Akademik*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Publikasi Imperium, 2019.
- Vardiansyah, Dani. *Filsafat Ilmu Komunikasi suatu pengantar*. Jakarta: PT. Indeks, 2008.
- Wahyudi, Firman. “Pola Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Kota Pekanbaru Dalam Mencegah Dan Menanggulangi Bencana Asap di Kota Pekanbaru.” *Jom Fisip* Vol. 3 No. 2 (2016).
- Wikipedia. “Kota Pekanbaru, Sejarah.” Diakses 16 Maret 2023. di akes dari: <http://wikipedia.com> 2000/09/pengertiandefinisi-sejarah.html,.
- Wilantari, Ni Kadek Tia Wiat ,Si Luh Nyoman Seriadi. 2021. Pola Komunikasi Organisasi Kemahasiswaan Dalam Penerapan Ajaran Wacika Parisudha. *Vidya Samhita: Jurnal Pelelitian Agama* Volume 7, Nomor 1, 2021. pp 62 – 75 p-issn : 2460 – 3376, e-issn : 2460 – 4445 <https://www.ejournal.ihdn.ac.id/index.php/vs/index>
- Zamili, Moh. “Menghindari dari Bias: Praktik Triangulasi dan Kesahihan Riset Kualitatif” Vol. 7 No. 2 (2015).

Lampiran 1.

PEDOMAN WAWAMCARA

A. Customer Focus

1. Bagaimana sejauh ini persepsi komunikasi masyarakat menurut pihak BPBD Kota Pekanbaru terkait dengan bencana banjir yang sering terjadi di Kota Pekanbaru?
2. Bagaimana Pihak BPBD Kota Pekanbaru mengemas informasi kepada masyarakat terkait penanganan bencana banjir di Pekanbaru?
3. Apakah ada respon dari masyarakat, terkait penanganan mitigasi bencana banjir yang dilakukan oleh BPBD Kota Pekanbaru?
4. Sasaran publik yang seperti apa menurut pihak BPBD Kota Pekanbaru yang perlu mendapatkan penyuluhan terkait mitigasi bencana banjir?
5. Bagaimana bentuk umpan balik masyarakat, dari penanganan bencana banjir yang dilakukan oleh pihak BPBD Kota Pekanbaru?
6. Bagaimana bentuk pendekatan persuasif yang dilakukan pihak BPBD Kota Pekanbaru dari penanganan bencana banjir?
7. Siapakah komunikator yang berperan penting sebagai penghubung komunikasi antara pihak BPBD Kota Pekanbaru dengan masyarakat?
8. Apakah ada opini public yang beredar dari seringnya terjadi bencana banjir di Kota Pekanbaru?

B. Leadership Commitment

1. Jelaskan peran komunikasi BPBD Kota Pekanbaru dari mitigasi bencana banjir yang kerap terjadi?
2. Strategi komunikasi apa yang dilakukan oleh pihak BPBD Kota Pekanbaru terkait meningkatnya persoalan banjir di Pekanbaru?
3. Bagaimana pimpinan BPBD Kota Pekanbaru berkomunikasi dengan tim dari adanya mitigasi bencana banjir yang dilakukan?
4. Bagaimana Pimpinan BPBD Kota Pekanbaru mengemas pesan untuk menghimbau masyarakat lebih peduli dengan lingkungan agar terhindar dari bencana banjir?

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

himpun

5. Siapa saja stakeholder yang terkait dalam penanganan bencana banjir di Pekanbaru?
6. Bagaimana gaya komunikasi yang dilakukan pihak BPBD Kota Pekanbaru dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat terkait kebijakan mitigasi bencana banjir?
7. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap citra dan reputasi BPBD Kota Pekanbaru dalam penanganan bencana banjir?

C. Situational awareness

1. Bagaimana bentuk kesadaran masyarakat, terkait seringnya terjadi bencana banjir di Kota Pekanbaru?
2. Apakah Ketika ada bencana banjir di lapangan pihak BPBD Kota Pekanbaru mendapatkan informasi dari masyarakat?
3. Dampak apa yang sejauh ini, dirasakan oleh pihak BPBD Kota Pekanbaru dari mitigasi bencana banjir yang dilakukan untuk masyarakat?
4. Perilaku komunikasi masyarakat yang seperti apa untuk menunjang mitigasi bencana banjir?
5. Apabila disiarkan ke media massa terkait dengan banjir yang kerap terjadi di Pekanbaru, bagaimana tanggapan pihak BPBD?
6. Adakah iklan khusus sebagai bentuk usaha persuasive dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terkait mitigasi?

D. Media Partnership

1. Melalui saluran media apakah pihak BPBD Kota Pekanbaru memberikan informasi terkait dengan mitigasi bencana banjir?
2. Dari sekian banyak jenis media yang dapat difungsikan, media apakah yang paling efektif untuk menyampaikan informasi mengenai mitigasi bencana banjir?
3. Adakah efek yang dirasakan dengan memerankan saluran komunikasi atau penggunaan media sebagai pertukaran pesan terkait mitigasi bencana?

4. Media apa saja yang bekerja sama dengan pihak BPBD Kota Pekanbaru mengenai mitigasi bencana banjir?
5. Adakah pihak BPBD Kota Pekanbaru melakukan siaran pers terkait bencana banjir?
6. Apa bentuk saluran interpersonal yang dilakukan BPBD untuk menyampaikan pesan mitigasi bencana banjir kepada masyarakat?
7. Apa bentuk media massa yang pernah bekerja sama dengan pihak BPBD Terkait dengan mitigasi bencana banner?

Pak Uripa Uinunurigi Unuarig-uruarig

Susk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

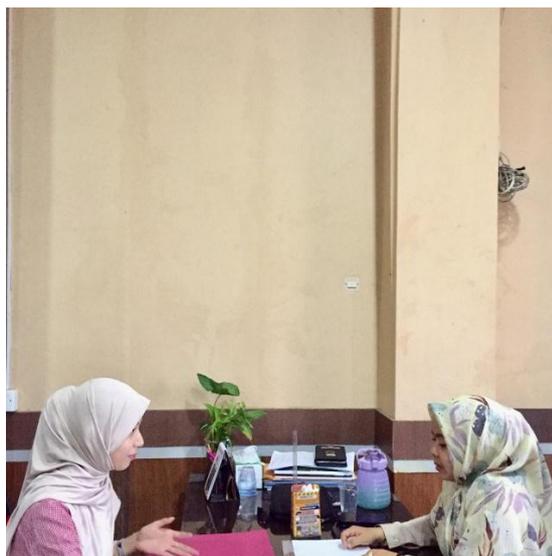
Riau

Lampiran 2.

FOTO DOKUMENTASI



- Sesi wawancara dengan Kepala Pencegahan dan Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Pekanbaru Octavianus Nahuway



- Sesi wawancara dengan kepala seksi kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Pekanbaru Metriyanti

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

a. mencantumkan dan menyebutkan sumber:

u masalah.



• Sesi wawancara dengan staff seksi pencegahan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Pekanbaru Sumarni

a. mencantumkan dan menyebutkan sumber:

n, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.